

**PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN  
AKTIF (ACTIVE LEARNING) DI KELAS VIII G UNGGULAN SMPI  
AL-MAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

oleh:

Lailatus Syachdiyah

NIM. 15130014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2019**

**PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN  
AKTIF (ACTIVE LEARNING) DI KELAS VIII G UNGGULAN SMPI  
AL-MAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)

oleh:

Lailatus Syachdiyah

NIM. 15130014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN  
AKTIF (ACTIVE LEARNING) DI KELAS VIII G UNGGULAN SMPI AL-  
MAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**  
**Lailatus Syachdiyah**  
**NIM. 15130014**

**Telah Disetujui Oleh:**  
**Dosen Pembimbing**

  
**Muiyahid, M.Ag**  
**NIP. 19750105 200501 1 003**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

  
**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**  
**NIP. 19710701 200604 2 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN  
AKTIF (ACTIVE LEARNING) DI KELAS VIII G UNGGULAN SMPI AL-  
MAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Lailatus Syachdiyah (15130014)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Oktober 2019 dan  
dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E  
NIP. 19810719200801 2 008

:



**Sekretaris Sidang**

Mujtahid, M.Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003

:



**Pembimbing**

Mujtahid, M.Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003

:



**Penguji Utama**

A.Nurul Kawakip, M.Pd.,MA  
NIP. 19750731200112 1 001

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ تَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang  
melainkan sesuai dengan  
kesanggupannya”

(Surat Al-Baqarah Ayat 286)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Qur'an Kemenag, diakses dari <http://qur'an.kemenag.go.id/> pada tanggal 6 Agustus 2019, pukul 19.00 wib

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan sebuah karya yang sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku

Abah Wadinono dan Umik Sri Purnami

Adik M.Sahrul Gunawan

Sahabat semasa SMA yakni Sari, Nova, Debbi, Kiki, Ending dan Ina

Sahabat PIPS B 2015

Sahabat Mabna USA 10

PKL MTSN 04 Pasuruan

Sahabat Kos Gunawiyah

Fadhlullah El Rosyida Sahabat selama saya di Malang

**Mujtahid, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Lailatus Syachdiyah  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 21 Agustus 2019

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Lailatus Syachdiyah  
NIM : 15130014  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif (Active Learning) di Kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Maarif 01 Singosari Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah banyak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon di maklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing,

  
**Mujtahid, M.Ag**  
**NIP. 197501052005011003**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 25 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



**Lailatus Syachdiyah**

15130014

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran Guru Ips Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif (Active Learning) Di Kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Maarif 01 Singosari Malang. Shalawat serta salam semoga tetsap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini disusun dengan harapan dapat memberikan wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan peran semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Mujtahid, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. H. Syaifuddin Ismail, S, Pd, M. Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
6. Abah Wadiono dan umi Sri Purnami yang selama ini telah memberikan semangat dan motivasi serta doa dan dukungan baik materi maupun non materi, maupun spiritual kepada penulis.

7. Seluruh sahabat penulis yakni selama penulis menempuh pendidikan di Kota Malang yang telah memberikan dukungan, motivasi serta menjadi teman diskusi dan mau berbagi perhatian dan kasih sayang kepada penulis.
8. Semua teman-teman seperjuangan jurusan IPS angkatan 2015, khususnya kelas P.IPS-B
9. Semua teman-teman kos gunawiyah yang telah memberikan dukungan dan juga semangat kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik berupa tenaga maupun pikiran baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis, penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan ke depan. Penulis berharap penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 25 juli 2019  
Penulis,

**Lailatus Syachdiyah**  
NIM. 15130014

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Ô

إي = Î

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	57
Gambar 4.2 LK yang diberikan Guru Kepada Siswa Letak Geografis dan Astronomis .....	68
Gambar 4.3 Diskusi Menggambar Peta Negara ASEAN .....	73
Gambar 4.4 Guru Mendatangi Setiap Kelompok Saat Aktivitas Berdiskusi .....	77
Gambar 5.1 Temuan Penelitian.....	92



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Originalitas Penelitian ..... 12

Tabel 2.1 Perbedaan Antara Mendidik, memmbimbing, mengajar dan melatih ..23



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian di SMPI AL-MAARIF 01 Singosari
- Lampiran 3. Bukti Konsultasi
- Lampiran 4. Pedoman Observasi
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara
- Lampiran 6. Transkrip Wawancara
- Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8. Dokumentasi Data Guru
- Lampiran 9. Dokumentasi Data siswa
- Lampiran 10. Biodata Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Originalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
A. Landasan Teori .....	18
B. Kerangka Berpikir .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Kehadiran Peneliti .....	43
C. Lokasi Penelitian .....	45

D. Data dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Analisis Data .....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	51
H. Prosedur Penelitian.....	52
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Paparan Data .....	54
1. Profil Sekolah.....	54
2. Visi Misi.....	56
3. Struktur Organisasi .....	57
4. Data Guru .....	57
5. Data Siswa.....	58
6. Program Layanan Belajar.....	59
7. Program Ekstrakurikuler .....	60
B. Hasil Penelitian .....	61
1. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif (Active Learning) di Kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Maarif 01 Singosari Malang.....	61
2. Model-Model Pembelajaran Aktif (Active Learning) yang sudah dilakukan di Kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Maarif 01 Singosari Malang.....	68
3. Kendala dan Solusi Pembelajaran Aktif (Active Learning) di Kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Maarif 01 Singosari Malang .....	75
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>80</b>
1. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif (Active Learning) di Kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Maarif 01 Singosari Malang.....	80
2. Model-Model Pembelajaran Aktif (Active Learning) yang sudah dilakukan di Kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Maarif 01 Singosari Malang.....	83

3. KendaladanSolusiPembelajaranAktif (Active Learning) di Kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Maarif 01 Singosari Malang .....	88
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

Syachdiyah, Lailatus. (2019). *Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Aktif (Active Learning) di kelas VIII G Unggulan di Smp Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang*. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mujtahid, M.Ag

---

Keberhasilan suatu pendidikan lebih banyak dipengaruhi oleh tenaga kependidikan terutama guru, dalam hal ini komponen lainnya seperti kepala sekolah, orang tua dan lingkungan belajar serta semua pihak yang terkait ikut berperan dalam memperlancar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan terutama untuk meningkatkan proses pembelajaran aktif.

Tujuan penelitian adalah untuk: (1) Untuk mendeskripsikan pentingnya peran guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) di kelas VIII G Unggulan SMPI Al-maarif 01 Singosari Malang, (2) Untuk mengetahui model-model pembelajaran aktif (active learning) yang sudah dilakukan oleh guru IPS di kelas VIII G Unggulan SMPI 01 Al-Ma'arif Singosari Malang, (3) Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) di kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Maarif 01 Singosari Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan jenis penelitin lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Verifikasi data.

Hasil penelitian bahwa, (1) Peran guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) yaitu guru disini sebagai informator dan fasilitator. Peran itu perlu dimaksimalkan lagi karena dikelas VIII G ini sebagian siswa berasal dari pondok pesantren yang perlu pengetahuan yang banyak terkait pembelajaran , (2) Model-model pembelajaran aktif (active learning) yang digunakan di kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Maarif 01 Singosari diantaranya yaitu Discovery Learning, problem solving, group resume, pemberian LK ataupun artikel (3) kendalanya yaitu kurangnya pendekatan kepada siswa, kebiasaan menghafal materi dan keterbatasan waktu. Solusinya yaitu menerapkan pembelajaran sesuai sintak, melakukan pengawasan dalam pembelajaran seperti diskusi

**Kata kunci:** peran guru, pembelajaran aktif (active learning)

## ABSTRACT

Syachdiyah, Lailatus. (2019). *The Role of Social Science Teacher To Improve The Process Of Active Learning In Class VIII G Unggulan in Islamic Junior High Scholl Al-Maarif 01 Singosari Malang*. Departement Of Social Science Education, Faculty Of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University Of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Mujtahid, M.Ag

---

A success education is influenced by education staff, especially teachers. Other components such as school principals, parents and the learning environment play a role in expediting the learning process undertaken by teachers to achieve the educational goals, in this case is to improve active learning process.

The purpose of this research are: (1) To describe the importance of the role of social studies teachers in enhancing active learning in class VIII G Unggulan SMPI Al-maarif 01 Singosari, Malang; (2) To find active learning models that are has been done by social studies teachers in class VIII G Unggulan SMPI01 Al-Ma'arif Singosari Malang; (3) To describe the constraints and solutions of social studies teachers in increasing active learning in class VIII G in SMPI Al-Maarif 01 Singosari Malang.

This research used a descriptive qualitative approach. With the type of field research. The data was collected with interviews, observation and documentation technique. The analysis of the data used is data collection, data reduction, data presentation, and data verification.

The result of the study, (1) the role of teachers in improving learning (active learning) that is the teacher here as an informatory and facilitator. That role needs to be maximized again, because in class VIII G some students come from Islamic boarding school who need a lot knowledge related to learning, (2) active learning models used in class VIII G featured in Al-Maarif junior High School 01 Singosari including namely Discovery learning, problem solving, group resume, giving LK or articles (3) the constraints are the lack of approach to students, the habit of memorizing material and limited time. The solution is to apply learning according to syntax, supervise learning such as discussion.

**Keywords** : teachers role, active learning

## مستخلص البحث

السعودية، ليلة. 2019. دور معلمي علوم الإجتماعية لترقية عملية التعليم النشط في الفصل VIII G المتقدم في المدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف سنغاساري بمالانق، قسم تعليم علوم الإجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق.

المشرف : مجتهد الماجستير

نجاح التعليم يتأثر بموظفي التعليم تأثيرا كبيرا خاصة للمعلمين، وفي هذه الحالة تلعب المكونات الأخرى مثل مدير المدارس والوالدين والبيئة التعليمية وكذلك جميع الأطراف المتعلقة دورًا مهمًا بعملية التعليم التي يقوم بها المعلمون لتحقيق الأهداف التعليمية المرغوبة وخاصة لارتفاع عملية التعلم النشط.

ومن أهداف هذا البحث هي: (1) لوصف أهمية دور معلمي علوم الاجتماعيات لترقية التعلم النشط في الفصل الثامن VIII G المتقدم في المدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف سنغاساري بمالانق، (2) لمعرفة نماذج التعليم النشط التي تنفذها معلمي علوم الاجتماعيات في الفصل الثامن VIII G المتقدم في المدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف سنغاساري بمالانق، (3) لوصف الصعوبة والحلول من معلمي علوم الاجتماعيات لارتفاع عملية التعلم النشط في الفصل الثامن VIII G المتقدم في المدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف سنغاساري بمالانق.

هذا البحث هو بحث كفي بمنهج الوصفي النوعي وهي نوع البحث الميداني. والطريقة المستخدمة لجمع البيانات هي المقابلة والملاحظة والوثائق. وأما تحليل البيانات المستخدمة هو جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات. نتائج هذا البحث (1) دور المعلم لترقية التعلم النشط ضروري للغاية نظرًا من المناهج الحالية المستخدمة وهي المناهج 2013، لذلك هنا لا يكفي أن يكون التلاميذ نشطين فحسب بل يحتاج إلى المعلمين المبتكرين والمبدعين في استخدام النماذج التعليمية، (2) نماذج التعلم النشط المستخدمة في الفصل الثامن VIII G المتقدم في المدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف 1 سنغاساري بمالانق تسير على ما يرام حيث يستخدم المعلم الطريقة المتنوعة وفقا لخصائص المواد وظروف الطلاب. في عملية ارتفاع التعلم المطبق هي الطريقة اكتشاف التعلم، CTL، لعب الأدوار، البحث عن المعلومات، واستئناف المجموعات أو طريقة أخرى، (3) الصعوبة التي يواجهها المعلمون حسب ظروف التلاميذ عادة باستخدام نموذج التعلم ليتم استخدامه وضيق الوقت.

الكلمة المفتاحية : دور المعلم ، التعلم النشط

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Dalam rumusan tersebut sudah terkandung secara jelas bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam usaha untuk mencapai manusia seutuhnya, serta dalam menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur.<sup>3</sup> Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal disekolah, dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembar Negara Republik Indonesia, (Jakarta : 2003) hlm 6

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana,2007) hlm 2

secaratepat.<sup>4</sup> Dalam proses Pendidikan, pendidik memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Yakni menunjukkan cara mendapatkan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada setiap diri peserta didik. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu lah yang nantinya menjadi bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kepentingannya dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik kedepannya. Dalam firman Allah Qs. Al-Mujadalah ayat 11, Allah menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

*“wahai orang-orang yang beriman ! Apabila dikatakan kepadam, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat, dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.”*<sup>5</sup>

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan beraneka ragam permasalahan ini, kita membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang didapat dapat dijadikan sebagai kunci dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada. Selain menjadi bekal dalam kehidupan didunia, ilmu

<sup>4</sup> Raedja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2001 hlm 11

<sup>5</sup> Qur'an Kemenag, diakses dari <http://qur'an.kemenag.go.id/ayat-11> pada tanggal 6 Agustus 2019, pukul 19.10 wib

pengetahuan juga dapat mengantarkan manusia untuk mendapatkan bagian diakhirat nanti. Dan ilmu pengetahuan itu didapatkan dari proses belajar yang ada didalam dunia pendidikan.

Dengan belajar seseorang diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Dalam kegiatan belajar perlu adanya tenaga pendidik guna untuk menunjang proses belajar yang baik. Dalam hal ini guru lah yang mampu mengajar dengan baik, kreatif dan inovatif.

Moh. Uzer Usman dalam bukunya menjelaskan bahwa:

*“guru mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun. Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dari wajah bangsa di masa depan tercermin dari potret para guru masa kini”<sup>6</sup>*

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang ada, bahkan yang paling penting didalam dunia pendidikan. Peran dan upaya guru untuk mencerdaskan peserta didik perlu dikembangkan agar menjadi tenaga pendidik yang professional dan mahir dalam mengajar. Membentuk pribadi guru yang menyenangkan siswa dalam proses belajar

---

<sup>6</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 7

mengajar tidak mudah. Peran guru dalam mengajar dikelas masih banyak yang dikatakan kurang cukup. Hal itu bias terjadi disebabkan salah satunya adalah dalam menangani siswa atau kelas guru belum bisa mengendalikannya.

Keberhasilan suatu pendidikan lebih banyak dipengaruhi oleh tenaga kependidikan terutama guru, dalam hal ini komponen lainnya seperti kepala sekolah, orang tua dan lingkungan belajar serta semua pihak yang terkait ikut berperan dalam memperlancar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Maka dari itu peranan disini sangat dibutuhkan. Karena dapat mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, bahkan tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga sebagai perencana, pengajar, pembimbing, fasilitator, evaluator dan motivator bagi siswa. Maka sekarang harus bergeser, bahwa peran guru sekarang lebih banyak yaitu guru harus menjadi sosok yang lebih memberikan motivasi, inspirasi, fasilitas, dan kawan yang baik bagi peserta didiknya. Karena ditangan gurulah tunas-tunas muda ini terbentuk sikap dan moralitasnya. Sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk generasi-generasi yang akan datang.

Peneliti melakukan pra-observasi sebelum melakukan penelitian dan terjun langsung ke lapangan. peneliti mengambil objek guru IPS dalam meningkatkan proses pembelajaran aktif di Sekolah Menengah Pertama. Melihat fenomena yang ada dilapangan masih banyak guru IPS

yang belum mengetahui perkembangan teknologi yang sesuai dengan eranya yang nantinya berguna dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Peneliti telah melakukan wawancara pra-penelitian dengan salah satu guru IPS di SMP ISLAM Al-Maarif 01 singosari. Beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran aktif (active learning) di era sekarang ini banyak yang perlu diupayakan oleh guru untuk mendapatkan proses pembelajaran yang tidak ketinggalan zaman, misalnya saja dengan mengubah metode pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, karena selama ini metode pembelajaran yang ada di SMPI ini dirasa sudah cukup baik tetapi perlu ditingkatkan lagi sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Maka disinilah peran dari seorang guru IPS sangat diperlukan dalam meningkatkan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif. Meningat bahwasannya disekolah ini antara siswa dan siswi dibedakan perkelas sehingga peran dari seorang guru khususnya untuk siswa perlu ditingkatkan lagi. Siswa dan siswi di SMP ini hampir sebagian tinggal di pondok pesantren disekitar sekolah, sehingga mereka memerlukan sesosok informator seperti guru untuk menggali informasi terkait pembelajaran. karena disekolah ini siswa dilarang membawa gadget ataupun laptop, sehingga guru yang memiliki peran yang besar dalam memfasilitasi siswa dalam menemukan isu-isu ataupun masalah dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan kurikulum 13.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang seperti itu guru harus terlebih dahulu mengubah sifat dan pola pikir anak zaman sekarang dengan mengasah dan mengembangkan bakat yang ada dalam diri peserta didik. Selain itu sekolah juga harus mampu mengubah model pembelajaran yang sesuai dengan zamannya.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti di SMP ISLAM Al-Maarif 01 Singosari jika jabarkan ada gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang masih fokus menggunakan satu metode saja dalam proses pembelajaran.
2. Masih ada guru yang belum tau model-model pembelajaran aktif apa yang harus digunakan sesuai dengan materi pelajaran, sehingga guru hanya menggunakan satu model saja untuk beberapa materi pelajaran.
3. Guru masih bingung bagaimana menggunakan model yang cocok untuk siswa, karena di SMPI ini khususnya dikelas VIII G ini adalah khusus siswa putra, meskipun kelas VIII G adalah kelas unggulan tetapi guru harus memperhatikan lebih ketika dalam proses pembelajaran

Untuk itu peneliti mengambil masalah ini untuk diteliti dan mengetahui hasilnya. Penulis mengambil judul “Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Aktif (Active Learning) di kelas VIII G Unggulan di SMPI Al-Maarif 01 Singosari”

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Dari latar belakang yang sudah peneliti jelaskan, maka peneliti membuat fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) di kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Maarif 01 Singosari Malang ?
2. Apa saja model-model pembelajaran aktif (active learning) yang sudah dilakukan oleh guru IPS di kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Ma'arif 01 Singosari Malang ?
3. Bagaimana kendala dan solusi guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) di kelas VIII G Unggulan SMPI 01 Al-Maarif Singosari Malang ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dari rumusan masalah yang sudah peneliti jelaskan, maka peneliti membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) di kelas VIII G Unggulan SMPI Al-maarif 01 Singosari Malang
2. Untuk mengetahui model-model pembelajaran aktif (active learning) yang sudah dilakukan oleh guru IPS di kelas VIII G Unggulan SMPI 01 Al-Ma'arif Singosari Malang

3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) di kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Maarif 01 Singosari Malang

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian di SMPI Al-Maarif 01 Singosari Malang dapat bermanfaat:

1. Bagi Lembaga Pendidikan
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan untuk memperbaiki mutu pendidikan
  - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah, guru-guru, khususnya guru IPS untuk meningkatkan kompetensi mengajar para guru. Guru juga berperan penting dalam hal mengajar dikelas. Penelitian juga berguna untuk menambah pengetahuan guru dalam hal pembelajaran.
2. Bagi Peneliti
  - a. Sebagai khasanah keilmuan sekaligus menerapkan teori yang penulis dapatkan dari bangku perkuliahan
  - b. Sebagai wawasan untuk memecahkan masalah yang selama ini dialami oleh para guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama di sekolah menengah pertama
3. Bagi Pembaca

Tulisan ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai peran guru IPS dalam

meningkatkan proses pembelajaran aktif (active learning) di SMPI  
Al-Maarif Singosari

#### **E. ORIGINALITAS PENEITIAN**

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian-penelitian satu dengan penelitian yang lainnya.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah, pertama adalah penelitian yang ditulis oleh Agustina tahun 2017, dengan judul “Peran

Guru Sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tangamus”. Fokus penelitian tersebut adalah bagaimana peran guru PAI di SMP 1 sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran disekolah, serta faktor apa saja yang menjadi penghambat guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Hasil analisis dari penelitian tersebut adalah ada 11 peran guru sebagai fasilitator yaitu: guru berusaha mendengarkan dan tidak mendominasi, bersikap sabar, menghargai dan rendah hati, mau belajar, bersikap sederajat, bersikap akrab dan melebur, tidak berusaha menceramahi, berwibawa, tidak memihak dan mengkritik, bersikap terbuka, bersikap positif. Adapun factor penghambatnya yaitu belum

maksimalnya guru sebagai fasilitator di SMP Negeri 1 Wonosobo dapat dikatakan terdiri dari 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu minimnya pengalaman dan kurangnya penguasaan teori guru sebagai fasilitator. Faktor eksternalnya yaitu kurangnya fasilitas penunjang yang dimiliki sekolah seperti media, buku-buku dan bahan bacaan mengenai peran guru sebagai fasilitator.<sup>7</sup>

Penelitian kedua yakni penelitian yang dilakukan oleh Umi Masruroh tahun 2017, dengan judul “Implementasi Strategi Belajar Aktif (Active learning) Dalam pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang”. Fokus penelitian tersebut adalah bagaimana konsep strategi belajar aktif (active learning) dan bagaimana implementasinya serta dampak implementasi strategi belajar aktif dalam pembelajaran tematik. Hasil penelitiannya ialah pertama: konsep strategi belajar aktif (active learning) yang ada di MIN kauman tersebut yaitu menjadikan siswa-siswinya, lebih aktif, kreatif, inovatif dan mandiri. Kedua yaitu implementasinya yakni strategi belajar aktif (active learning) di MIN kauman ini sudah diterapkan sejak kurikulum 2013 diterapkan. Ketiga yaitu dampak implementasi strategi belajar aktif dalam pembelajaran tematik yakni berdampak positif bagi sekolah. Diantara dampak positif

---

<sup>7</sup> Ria Agustina, *Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2017)

tersebut adalah adanya peningkatan kegiatan pembelajaran, maksudnya disini yaitu pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.<sup>8</sup>

Penelitian yang Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Indra Mei Roni Fahri tahun 2013 dengan judul “peran guru dalam pengembangan pembelajaran aktif pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu”. Fokus penelitiannya yaitu Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Ekonomi. Hasil penelitiannya adalah peneliti membuat angket yang kemudian disebarakan kepada 3 guru ekonomi yang ada di SMAN 1 Ujung Batu, kemudian peneliti menyajikan hasil dari data angket tersebut kedalam beberapa tabel dengan dianalisis, dalam analisis datanya terlihat bahwa usaha guru dalam mengembangkan pembelajaran aktif disekolah belum maksimal. Seperti terlihat dari jawaban responden : guru menggunakan masalah untuk diselesaikan peserta didik sebagai bahan untuk merangsang pikiran terhadap materi, guru mengadakan kegiatan pembelajaran diluar kelas, guru membagi siswa menjadi berkelompok – kelompok dikelas, guru mengadakan remedial / les tambahan kepada peserta didik, guru menggunakan infocus,laptop, dan media teknologi lainnya dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Umi Masruroh, *Implementasi Strategi Belajar Aktif (Active Learning) Dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

<sup>9</sup> Indra Mei Roni Fahri, *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran aktif pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu*, (Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru,2013)

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya belum ada yang meneliti tentang Peran Guru Ips Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif, oleh karena itu, selanjutnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Peran Guru Ips Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif (Active Learning) di Kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Maarif Singosari Malang”

Tabel 1.1

## Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ria Agustina</li> <li>• Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus</li> <li>• Skripsi</li> <li>• 2017</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti Peran Guru sebagai Fasilitator dalam proses pembelajaran</li> <li>• Metode yang digunakan kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti peran guru sebagai fasilitator saja tidak peran guru yang lainnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian adalah guru IPS di SMPI Al-Maarif Singosari</li> <li>• Meneliti Peran Guru Ips Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Aktif di di SMPI Al-Maarif Singosari Malang</li> </ul>
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umi Masruroh</li> <li>• Implementasi Strategi Belajar Aktif (Active</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti belajar aktif (active learning)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti Implementasinya</li> <li>• Objek penelitiannya di MIN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti Peran Guru IPS</li> <li>• Meneliti Proses Pembelajaran</li> </ul>

	learning) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang • Skripsi • 2017			Aktif (Active Learning)
3.	• Indra Mei Roni Fahri • peran guru dalam pengembangan pembelajaran aktif pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu • Skripsi • 2013	• Sama-sama meneliti Peran guru • Sama-sama meneliti Pembelajaran Aktif (Active Learning)	• Meneliti mata pelajaran Ekonominya • Objek penelitiannya di SMA	• Peran Guru Ips • Penelitian dilakukan di SMPI

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya yang membedakan peneliti ini dengan penelitian terdahulu diatas yaitu penelitian diatas tidak dijelaskan model-model pembelajaran yang digunakan pada tiap mata pelajaran yang ada pada materi IPS. Karena kajian ilmu IPS terbagi menjadi 4 yaitu: ekonomi, geografi, sosiologi, dan sejarah. Sehingga dalam penelitian ini dijelaskan model-model pembelajaran apa saja yang sudah digunakan guru pada tiap materi.

## F. DEFINISI ISTILAH

Istilah-istilah yang dipandang untuk dijelaskan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah fahaman pembaca adalah sebagai berikut:

### 1. Peran Guru

Peran guru adalah tingkah laku yang dimiliki oleh guru. Jadi peran guru yaitu orang yang bertanggung jawab kepada siswa atas pembelajaran disekolah. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah hasil pemahaman siswa terhadap peran dari seorang guru sehingga nantinya dapat ditentukan bagaimana tanggapan siswa terhadap peran seorang guru. Adapun peran guru dalam proses pembelajaran yang terdiri dari indikator sebagai berikut: sebagai informator, organisator, motivator, mediator,fasilitator, evaluator dalam proses pembelajaran.

### 2. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran disekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realita sosial yang dibagi dalam beberapa mata pelajaran seperti geografi, antropologi, sejarah, ekonomi dan sosiologi. Visi IPS adalah mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman,dan kemampuan analisis terhadapkondisi sosial masyarakat yang dinamis. Anak didik diharapkan memiliki sikap dan moral

sebagai warga negara yang baik, memiliki keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### 3. Pembelajaran aktif (active learning)

Suatu pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk dapat berperan aktif selama proses pembelajaran

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada penulisan skripsi ini, sistem pembahasan tersusun dalam beberapa bab yaitu :

**BAB I** memaparkan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

**BAB II** merupakan pembahasan kajian pustaka, yang membahas tentang peran guru, yang didalamnya membahas: pengertian peran guru dan macam-macam peran guru, pembelajaran aktif (active learning) yang didalamnya membahas: pengertian pembelajaran aktif (active learning), ciri-ciri pembelajaran aktif (active learning), macam-macam pembelajaran aktif dan prinsip-prinsip pembelajaran aktif (active learning), IPS yang didalamnya membahas: pengertian IPS dan ruang lingkup IPS.

**BAB III** merupakan pembahasan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur peneliti

**BAB IV** merupakan penjelasan tentang paparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Bab ini terdiri dari dua bab, yaitu: *pertama*, paparan data berisi tentang sejarah sekolah, profil sekolah, visi misi, struktur organisasi, data guru, data siswa, program layanan belajar, program ekstrakurikuler. *Kedua*, hasil penelitian berisi tentang, mengolah dan menganalisa secara cermat tentang temuan-temuan lapangan dari hasil penelitian yang meliputi: peran guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) di kelas VIII G unggulan SMPI Al-Maarif 01 Singosari, model-model pembelajaran aktif (active learning) yang sudah dilakukan oleh guru IPS di kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Ma'arif 01 Singosari, kendala dan solusi guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) di kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Maarif 01 Singosari.

**BAB V** merupakan bab penjelasan tentang pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian pustaka untuk menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. *Pertama* peran guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) di kelas VIII G unggulan SMPI Al-Maarif 01 Singosari. *Kedua*, model-model pembelajaran aktif (active learning) yang sudah dilakukan oleh guru IPS di kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Ma'arif 01 Singosari. *Ketiga*, kendala dan solusi guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) di kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Maarif 01 Singosari.

**BAB VI** merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini. Dalam bab ini, juga dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. Peran Guru

###### a. Pengertian Peran Guru

Kata “peran” atau “role” dalam kamus oxford dictionary diartikan sebagai tugas seseorang atau fungsi.<sup>10</sup> Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki artu pemain sandiwara, tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>11</sup> Sedangkan guru dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan guru sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi. Guru adalah orang yang tugasnya mengajar, mendidik dan melatih peserta didik dalam pendidikan formal<sup>12</sup>

Berdasarkan UU RI NO 14 tahun 1995 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>13</sup> guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut

---

<sup>10</sup> The new Oxford Illustrated Dictionary, (Oxford University Press,1982), hlm. 1466

<sup>11</sup> Purwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm 854

<sup>12</sup> Ahmad Izza, *Membangun Guru Berkarakter* Bandung: Humaniora,2012) hlm 31

<sup>13</sup> Undang-Undang RI NO 14 Tahun 2005

berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan<sup>14</sup>

Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seuruh potensialnya. Baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran (3):164 :

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya:

*Sesungguhnya allah telah memberi karunia kepada orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka itu sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-kitab dan al-hikmah. Dan sesungguhnya sebelum kedatangan nabi iu, mereka dalam kesesatan yang nyata.*<sup>15</sup>

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada ditangan guru. Sebab sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers,2001) hlm 123

<sup>15</sup> Qur'an Kemenag, diakses dari <http://qur'an.kemenag.go.id/ayat-164> pada tanggal 6 Agustus 2019, pukul 19.15 wib

<sup>16</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: Uin Maliki Press,2011) hlm. 4

Guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar baik itu dari hasil pembelajaran maupun keberhasilan siswa. Guru dengan segala kemampuan dan kompetensinya jika dikaitkan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi dan peran guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompoten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada ditingkat optimal.<sup>17</sup>

#### **b. Macam-macam Peran Guru**

Dalam hal ini diklasifikasikan beberapa peran guru menurut Mulyasa, yakni:

##### 1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standard kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai norma tersebut. Guru

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) hlm 36

juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, social dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Sedangkan disiplin: dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran professional karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan parapeserta didik disekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

## 2) Guru sebagai pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standard yang dipelajari.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran

menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal ini dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyaknya buku dengan harga relative murah, kecuali atas ulah guru

3) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey) yang berdsarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap perjalanan.<sup>18</sup>

Terkait peran guru dalam pembelajaran, maka yang perlu disiapkan untuk melaksanakan pembelajaran yang sempurna adalah penguasaan, pemahaman dan pengembangan materi, penggunaan metode yang tepat, efektif dan senantiasa melakukan pengembangannya, serta menumbuhkan kepribadian kepada

---

<sup>18</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesioanal*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013) hlm 37-41

peserta didik. Ketiga cakupan tersebut terjadi dalam interaksi antara guru dengan siswa dalam bentuk pembelajaran.

Sebagaimana yang dikutip Mujtahid, Suparlan mengatakan guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Sehingga kemampuan integratif tersebut dapat diadaptasikan dengan aspek isi, proses, dan strategi dalam kegiatan akademis.

Untuk menjabarkan kemampuan integratif tersebut, maka dapat dijelaskan melalui tabel berikut:<sup>19</sup>

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan antara Mendidik, Membimbing, mengajar, dan melatih**

No	Aspek	Mendidik	Membimbing	Mengajar	melatih
1	Isi	Moral dan kepribadian	Norma dan tata tertib	Bahan ajar berupa ilmu pengetahuan dan teknologi	Keterampilan atau kecakapan hidup
2	Proses	Memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata	Menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan,	Memberikan contoh kepada siswa atau mempraktikkan keterampilan tertentu atau menerapkan	Menjadi contoh dari teladan dalam hal moral dan kepribadian

<sup>19</sup> Mujtahid, *Op. Cit.*, hlm 53-54

		tertib yang telah menjadi P kesepakatanebersama	teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan individual siswa	konsep yang telah diberikan kepada siswa menjadi kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	
3	Strategi dan metode	gKeteladanan, pembiasaan	Motivasi, pembinaan	Ekspositori, enkuiri	Praktik kerja, simulasi, magang

guru dalam kegiatan belajar mengajar, menurut sudirman

A. M secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

2. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain.

3. Motivator

Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamiskan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

#### 4. Pengarah/director

Guru dalam hal ini dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

#### 5. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar

#### 6. Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan

#### 7. Fasilitator

Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif

#### 8. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa

## 9. Evaluator

Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat

## 2. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

### a. Pengertian pembelajaran aktif (*Active Learning*)

Kata *active* diadopsi dari bahasa Inggris yang artinya “aktif, gesit, giat bersemangat” sedangkan *learning* berasal dari kata *learn* yang artinya “mempelajari”<sup>20</sup> dari kedua kata tersebut yaitu *active* dan *learning* dapat diartikan mempelajari sesuatu dengan aktif atau bersemangat dalam hal belajar.

Belajar mempunyai peran penting dalam mempertahankan kehidupan bangsa ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat di Era globalisasi ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Gagne dan Briggs bahwa belajar proses konkrit yang mengubah sifat stimulasi dari lingkungan menjadi beberapa tahapan pengolahan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kapabilitas yang baru.

Hal ini sejalan dengan definisi belajar yang diberikan oleh Skinner yang perilaku pada saat orang belajar dengan memberikan respon lebih baik yaitu:

1. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pembelajar

---

<sup>20</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1997) hlm 56

2. Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut, memperkuat terjadi stimulus yang menggunakan konsekuensi tersebut. Orang yang belajar dengan baik diberi hadiah dan yang malas ditegur atau diberi hukuman.<sup>21</sup>

Konsep active learning atau cara belajar aktif itu sendiri dapat diartikan sebagai aturan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.<sup>22</sup>

Belajar aktif merupakan variasi gaya mengajar untuk mengatasi kelesuan otak dan kebosanan siswa. Selain itu, proses belajar mengajar juga merupakan proses bersosialisasi, dan belajar aktif adalah satu sisi soal belajar.

pembelajaran aktif adalah istilah payung bagi berbagai model pembelajaran yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab belajar. Semula istilah pembelajaran aktif dipergunakan baik bagi pembelajar aktif yang bersifat kolaboratif. Namun akhir-akhir ini semakin mengerucut kecenderungan memaknai

---

<sup>21</sup> Raehang, "Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif", jurusan Tarbiyah, STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, Vol 7, n0 1, Summer 2014, Hal 152

<sup>22</sup> Dimiyati dan muljono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1996) hlm 115

pembelajaran aktif hanya sebagai pembelajaran aktif yang kolaboratif.<sup>23</sup>

pembelajaran aktif menurut Hisyam Zaini, Bernawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja peserta didik, penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng, dan yang bias membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.<sup>24</sup> dengan belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.<sup>25</sup>

Pembelajaran *active (active learning)* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik yang ada pada pribadi masing-masing setiap peserta didik. Disamping itu pembelajaran

---

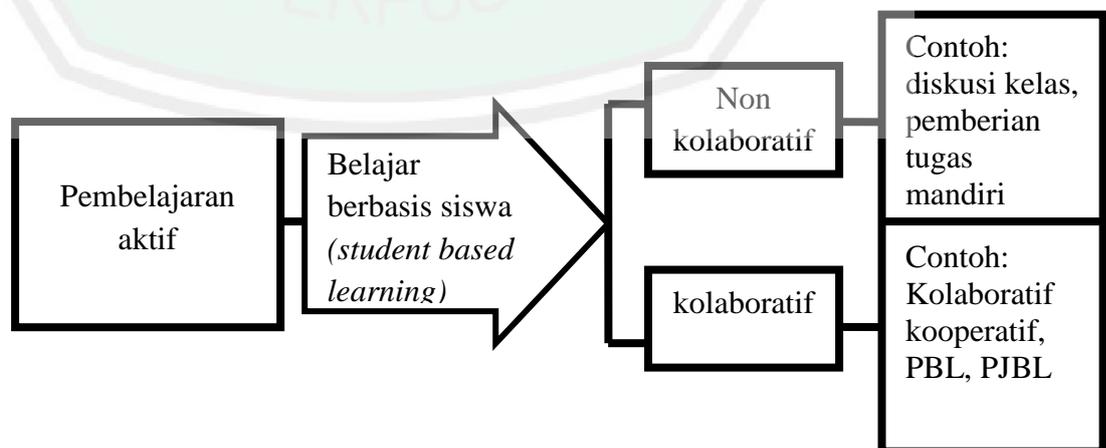
<sup>23</sup> Warsono dan hariyanto, *pembelajaran aktif teori dan asesmen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012) hlm 5

<sup>24</sup> Silberman, mel, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif Edisi Revisi*, (Bandung: Nuansa, 2012) hlm 1

<sup>25</sup> Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008) hlm

aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.<sup>26</sup>

Dari pembahasan diatas, terlihat bahwa pembelajaran aktif lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran, dengan esensi mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, yang dilaksanakan dengan strategi pembelajaran berbasis siswa (*student centered learning*). Jumlah siswa dalam pembelajaran aktif bebas, boleh perseorangan atau kelompok belajar, yang penting siswa harus aktif, sedangkan manifestasinya dalam pembelajaran berkelompok dapat diwujudkan dengan metode pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek. Oleh sebab itu, tidak ada sintaks khusus pembelajaran aktif, tergantung pada metode yang dipilih lebih lanjut. Sintaks adalah nama lain dari urutan langkah-langkah pembelajaran. Dengan pemikiran seperti itu, terdapat kontinum mulai pendekatan, menuju strategi kemudian menuju ke metode, berikut merupakan gambar seperti penjelasan diatas:



<sup>26</sup> Silberman, mel. *Op. Cit.* hlm 39

### **Gambar 2.1**

#### **Konsep pembelajaran Aktif**

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) adalah pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan guru harus kreatif dalam mengolah pembelajaran dan tidak lupa harus kreatif dalam menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran sehingga akan didapat suatu pengalaman belajar yang aktif.

#### **b. Ciri-ciri pembelajaran aktif (*active learning*)**

Adapun beberapa ciri-ciri yang harus tampak dalam proses belajar aktif (*active learning*) yaitu:

- a. Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali
- b. Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa dalam memecahkan masalah
- c. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa
- d. Kegiatan belajar siswa bervariasi

- e. Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusiawi
- f. Adanya keberanian siswa untuk mengajukan pendapat melalui pertanyaan dan pernyataan.<sup>27</sup>

### c. Jenis-Jenis Pembelajaran aktif

#### a. *Prediction Guide* (tebak pelajaran)

Strategi ini adalah strategi yang digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dengan menggunakan strategi ini peserta didik diharapkan mampu terlibat dalam pelajaran atau perkuliahan semenjak awal pertemuan dan tetap mempunyai perhatian ketika pengajar menyampaikan materi, selama menyampaikan materi peserta didik dituntut untuk mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh pengajar.

Strategi ini dapat diterapkan pada hampir semua mata pelajaran yang bersifat aplikatif, seperti ilmu-ilmu eksakta. Suasana kelas akan menjadi dinamis jika diadakan kompetisi antara kelompok untuk mencari kelompok dengan prediksi yang paling banyak benarnya.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*, (Jakarta: Yappendis, 1996) hlm 40

<sup>28</sup> Silberman, mel, *Op. Cit.* hlm 4

b. *Reading Guide* (panduan membaca)

Proses belajar mengajar dikelas dalam beberapa kesempatan, sering terdapat kejadian bahwa materi tidak dapat diselesaikan didalam kelas dan harus diselesaikan diluar kelas karena banyaknya materi yang harus diselesaikan. Dalam keadaan seperti ini strategi ini dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran.<sup>29</sup>

c. *Grup Resume* (resume kelompok)

Resume kelompok juga menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh individu. Resume ini akan menjadi menarik untuk dilakukan dalam grup dengan tujuan membantu peserta didik menjadi lebih akrab atau melakukan team building (kerjasama kelompok) yang anggotanya sudah saling mengenal sebelumnya. Kegiatan ini lebih efektif jika resume itu berkaitan dengan materi yang sedang akan diajarkan.<sup>30</sup>

d. Prediksi kawan

Prediksi kawan cocok digunakan untuk pelajaran yang sering menuntut kerja sama kelompok dalam bekerja, team building perlu dibangun semenjak awal. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat secepatnya mengenang teman-temannya sehingga pada akhirnya mereka dapat bekerjasama dalam kelompok. Strategi ini adalah salah satu cara yang

---

<sup>29</sup> Ibid, hlm 8

<sup>30</sup> Ibid, hlm 10

cukup baik untuk membantu peserta didik mengenal satu sama lainnya. Strategi ini juga dapat menjadi satu eksperimen menarik pada pertemuan dari satu pelajaran atau perkuliahan.

31

e. *Index Card Match*

Metode index card match adalah metode yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreatifitas maupun menguasai keterampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>32</sup>

Metode mencari pasangan kartu cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

f. *Bermain peran (Role Playing)*

Metode ini sengaja dirancang untuk memecahkan masalah yang diawali dengan kasus, lalu akan ada yang berperan sesuai kasus untuk menyelesaikan masalah tersebut. Biasanya, siswa atau mahasiswa memainkan peran yang berbeda-beda dalam situasi tertentu dan secara spontan memainkan peran sesuai dengan situasi atau kasus yang diberikan. Melalui kegiatan ini

---

<sup>31</sup> Ibid, hlm 13

<sup>32</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group,2008), hlm.81

memungkinkan siswa untuk melakukan analisa dan memecahkan masalah.

g. Metode bolasalju

Metode pembelajaran yang memberikan kesempatan individu untuk berpendapat, kemudian dipadukan secara berpasangan, kelompok, dan yang terakhir secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa atau siswa di kelas.<sup>33</sup>

**d. Prinsip-prinsip pembelajaran aktif**

Dalam pembelajaran aktif (*active learning*) terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, prinsip tersebut dibagi menjadi 4 dimensi:

1. Prinsip yang terlihat pada peserta didik
  - a. Keberanian untuk mewujudkan niat, keinginan serta dorongan yang terdapat pada anak dalam proses belajar mengajar
  - b. Keinginan dan keberanian untuk mencari kesempatan guna berpartisipasi dalam persiapan proses belajar mengajar
  - c. Dorongan ingin tahu yang besar pada peserta didik untuk mengetahui dan mengajarkan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar

---

<sup>33</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm.102

## 2. Prinsip yang terlihat pada guru

- a. Adanya usaha mendorong membina gairah belajar dan partisipasi siswa secara aktif
- b. Kemampuan menjalankan fungsi dan peranan guru sebagai inovator dan motivator yang senantiasa menemukan hal-hal yang baru dalam proses pembelajaran
- c. Pemberian kesempatan pada peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing

Guru yang mempunyai keyakinan bahwa belajar itu adalah proses yang aktif, untuk mengetahui bahwasannya manusia belajar melalui proses belajar yang mengembangkan daya pikir semaksimal mungkin, guru menuntun siswa untuk membaca, menyukai, dan mendengarkan, mengiktit sertakan siswa dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, menyuruh mereka untuk berpedapat, menyusun karangan, membuat laporan atau mengungkapkan penafisarnnya mengenai sesuatu masalah. Semua ini merupakan upaya guru untuk mengaktifkan moral agar mereka memperoleh pengalaman belajar dan bagian dari tanggung jawab guru pula.<sup>34</sup>

## 3. Prinsip yang telah terlihat pada situasi belajar mengajar

---

<sup>34</sup> Zakiyah Daradjat dkk, *Metodologi Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hlm. 60

- a. Adanya komunikasi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik yang intim, hangat dan produktif
  - b. Adanya keyakinan dan kegembiraan belajar dikalangan peserta didik
4. Prinsip yang terlihat pada dimensi program
- a. Tujuan pengajaran, konsep maupun pengajaran sesuai dengan kebutuhan, minat serta kemampuan peserta didik
  - b. Program cukup jelas, dapat dimengerti siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar

### 3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

#### a. Pengertian IPS

Definisi social studies yang pertama kali dikemukakan oleh Edger Bruce Wesley, tampaknya tidak berlebihan jika itu disebut sebagai pilar historis. Ia mengemukakan bahwa “*social Studies are the Social Sciences Simplified Pedagogical Purpose*”. Maksudnya bahwa Social Studies merupakan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk pendidikan.<sup>35</sup> A.Kosasih Djahiri, mendefinisikan IPS sebagai berikut: IPS (social studies atau studi sosial) merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial dan ilmu lainnya serta

<sup>35</sup>Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara,2015), hlm. 15

kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Lahirnya ilmu Social Studies/ IPS biasanya dihubungkan dengan dua hal; pertama, perkembangan yang begitu cepat dialami oleh dunia ilmu pengetahuan dan teknologi bersamaan dengan semakin tajamnya spesialisasi setiap disiplin ilmu. Spesialisasi yang terlampau tajam menyebabkan adanya semacam pengotakan disiplin ilmu dengan batas-batas yang tajam dan ketat. Kedua, perkembangan masyarakat dewasa ini penuh perubahan-perubahan sosial yang cepat dan kompleks, berdiferensiasi dan sering kali membingungkan. Perubahan sosialisasi yang satu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perubahan yang lain. Dalam suatu perubahan kemasyarakatan terjadi interelasi dan interdependensi diantara berbagai aspek.<sup>36</sup>

#### **b. Ruang Lingkup IPS**

Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena ips pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara

---

<sup>36</sup> Ibid, Hlm. 7

berkesinambungan. Sebagaimana telah dikemukakan diatas, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi:

1. Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat.
2. Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat<sup>37</sup>

Kedua lingkup dalam pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena dalam pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan sehari-hari dan tuntutan masyarakat. Maka karena itu pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber dari pada masyarakat.

Adapun materi IPS dibagi 5 macam sumber materi, yaitu antara lain:

- 1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi disekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya
- 2) Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.

---

<sup>37</sup> Suherman Aris dkk, *Pendidikan Ilmu pengetahuan IPS (P.IPS)*, Hlm. 156

- 3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai terjauh
- 4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar
- 5) Siswa sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

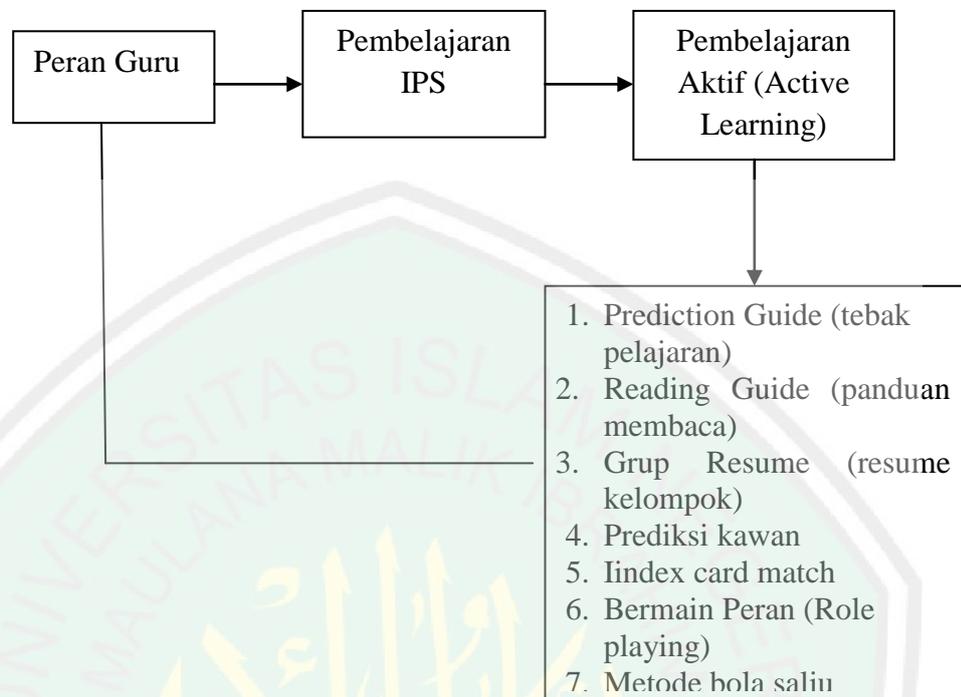
Dalam kurikulum 2013 untuk SMP/MTS dijelaskan ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsure kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTS, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga neagar Indonesia yang demkoratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Dadang Supardan, *Op.Cit.*, hlm 17

## **B. KERANGKA BERPIKIR**

Arus perkembangan zaman saat ini semakin berkembang dengan cepat dan pesat dalam berbagai bidang kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan perkembangan model ataupun metode pembelajaran semakin bervariasi seiring dengan perkembangan zaman yang ada. Misalnya pembelajaran aktif atau biasa disebut active learning, pembelajaran tidak hanya terfokus dengan guru tetapi melibatkan siswa untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu dalam hal ini dapat dilakukan salah satunya melalui peran dari seorang guru, peran guru disini dimaksudkan untuk meningkatkan proses pembelajaran aktif yang sudah ada. Dalam hal ini model-model pembelajaran aktif apa saja yang telah dilakukan oleh guru disekolah, oleh karena itu perlu adanya peran dari seorang guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif yang sudah ada disekolah agar lebih bervariasi dan tidak monoton. Guru dalam hal ini harus paham betul pembelajaran aktif seperti apa yang dibutuhkan siswa agar siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Dalam proses penelitian ini dilihat dari tujuannya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder yang digunakan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data-data itu kemudian diolah sehingga menjadi sebuah hasil penelitian yang dipertanggung jawabkan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, instrumen pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>39</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara Induktif. Analisis data ini digunakan karena beberapa alasan : (1) proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan mengenai peran guru Ips dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) (2) analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan informan menjadi eksplisit, dapat dikenal; (3) Analisis dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya; (4) analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubunga-hubungan sebagai bagian dari struktur analitk.<sup>40</sup> Didalam penelitian ini akan digali secara rinci dan mendalam mengenai peran guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) di kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Ma'arif 01 Singosari, terutama model-model pembelajaran apa saja yang telah digunakan oleh guru dalam meningkatkan proses pembelajaran..

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat menyeluruh, dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan kedalam variabel penelitian. Walaupun dapat dipisah-pisahkan, maka variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum

---

<sup>39</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta CV,2010), Hlm 15

<sup>40</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fazan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ae-Ruzz Media,2012), hlm.34

dapat dikembangkan instrument penelitian ini sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “*the research is the key instrument*” jadi peneliti adalah merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif.<sup>41</sup>

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat dan sekaligus sebagai pengumpul data di lapangan. kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek peneliti dibandingkan dengan penggunaan alat non-human seperti halnya angket.

Sebagai pelaksana, peneliti melakukan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran di SMPI Al-Ma’arif 01 Singosari, peneliti terlebih dahulu bertemu kepala sekolah yang ada di SMP, untuk meminta izin melakukan penelitian. Kemudian direkomendasikan untuk ke waka kurikulum dan selanjutnya peneliti dipertemukan dengan guru IPS yang ada di SMPI Al-Ma’arif 01 Singosari
2. Melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dan wawancara kepada guru IPS yang mengajar kelas VIII G

---

<sup>41</sup>Ibid hlm 306

3. Mengadakan wawancara nonformal kepada beberapa guru IPS yang ada disana dan beberapa siswa dari kelas VIII G Unggulan
4. Membuat jadwal penelitian dan melaksanakan penelitian baik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada jadwal yang telah ditentukan

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif (Active Learning ) di kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Ma’arif 01 Singosari Malang” dilakukan di SMPI Al-Ma’arif Singosari yang beralamat di Jl. Ronggolawe No 19, Pagentan Singosari Malang, Jawa Timur.

Sekolah Menengah Pertama ini merupakan sekolah berbasis Islam dengan Akreditasi A. Sekolah ini lahir karena kebijakan menteri Agama RI. SMP Islam 01 Al-Ma’arif singosari ini tidak hanya mendapat pengakuan dari pemerintah, namun juga sangat dikenal oleh masyarakat jawa timur. Terbukti hamper 50% siswanya berasal dari luar kabupaten Malang. Mereka dating ke singosari untuk belajar ilmu agama di pon dok pesantren disekitar yayasan pendidikan Al-ma’arif Singosari. Kemegahan gedung bertingkat, banyaknya murid serta tenaga pengajar yang sebagian besar berijazah sarjana (S1) tidak menjadikan SMPI Al-Ma’arif 01 singosari terlenta berbangga diri, sebaliknya dengan semakin meningkatkan kepercayaan dan harapan orang tua siswa terhadap SMP ini merupakan

suatu amanah untuk memacu diri dalam melaksanakan program dan memberikan layanan pendidikan yang sebaik-baiknya.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka narasumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka nara sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedangkan isi catatan sebagai subjek penelitian atau variabel peneliti.<sup>42</sup>

perolehannya dapat berasal dari:

1. Data primer

data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu sekolah dan guru. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari narasumber yaitu guru IPS kelas VIII G di SMPI Al-Maarif 01 Singosari dan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini adapun kriteria yang ditentukan dalam menduduki posisi penting dalam penelitian ini adalah kepala

---

<sup>42</sup> Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm 129

sekolah, waka kurikulum, guru IPS dan beberapa siswa dari kelas VIII G Unggulan

## 2. Data sekunder

data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data yang diperoleh dari pihak ketiga. Data sekunder biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari literatur dokumen bagian administrasi di SMPI Al-Maarif 01 Singosari dan data-data yang diambil dari kepustakaan.

Data ini digunakan untuk melengkapi data primer, data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Profil SMP
2. Visi dan Misi
3. Struktur Organisasi sekolah
4. Data siswa
5. Data guru
6. Program layanan belajar
7. Program ekstrakurikuler

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian gejala atau kejadian sesuatu.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini observasi yang

---

<sup>43</sup> Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), hlm.86

dilakukan peneliti yaitu menggali informasi dan mengumpulkan data terkait lokasi atau obyek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan, teknik observasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian. Kegiatan observasi ini berarti peneliti terjun langsung untuk mengamati proses pembelajaran dikelas VIII G Unggulan SMPI Al-Ma'arif 01 Singosari

## 2. Wawancara

penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana pertanyaannya sudah disiapkan oleh peneliti dan dapat berkembang sesuai dengan informasi guru IPS. Pada metode wawancara ini peneliti mewawancarai guru IPS dan siswa, yang antara lain:

- 1) Guru IPS di kelas VIII G yaitu Ibu Farida Ulfa
- 2) Siswa kelas VIII G yaitu Arief Ramadhani Fatul
- 3) Siswa kelas VIII G yaitu Maulana Ziddan
- 4) Siswa kelas VIII G yaitu Liha Akhsanul Azhar

## 3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dokumentasi yang ada seperti: sejarah berdirinya SMPI Al-Maarif 01 Singosari, visi, misi, dan nilai yang dikembangkan, sarana dan prasarana, dan sebagainya.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menemukan, memilah-memilih data serta menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang arus dibicarakan atau dijelaskan kepada orang lain.<sup>44</sup>

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.<sup>45</sup>

Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

1. Pentingnya peran guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (*active learning*) di kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Maarif 01 Singosari Malang
2. model-model pembelajaran aktif (*active learning*) yang sudah dilakukan oleh guru IPS di di kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Ma'arif 01 Singosari Malang
3. Kendala dan solusi guru IPS dalam meningkatkan proses pembelajaran aktif (*active learning*) di kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Maarif 01 Singosari Malang

---

<sup>44</sup> Iskandar, *Metode penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada,2009), hlm.217-218

<sup>45</sup> Lexy J moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung:Rosda Karya,2006), hlm 248

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dekuriptif. Yang mana analisis datanya dilakukan secara non statistik, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>46</sup> Maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Berikut penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengumpulkan analisis data –model Miles dan Huberman, yaitu:

- a. Pengumpulan data (data collection), pada tahap ini, semua data yang dianggap memiliki hubungan dan relevansi dengan permasalahan yang diteliti diambil secara keseluruhan, sehingga data yang betul-betul fokus terhadap masalah yang diteliti belum tampak jelas.
- b. Reduksi data (data reduction), pada tahap ini data yang sudah terkumpul cukup banyak, perlu di catat secara teliti. Semakin lama penelitian, maka peneliti akan menemukan data yang semakin banyak. Maka diperlukan reduksi data, yakni merangkum, memilih, hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang dicari.
- c. Penyajian data (data display), setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang dapat dilakukan dalam bentuk table, grafil, dan sebagainya. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan secara rinci sebagaimana data yang dibutuhkan oleh fokus penelitian,

---

<sup>46</sup> Ibid., Hlm. 11

mulai dari pentingnya peran seorang guru IPS, model-model pembelajaran aktif (active learning) apa saja yang sudah dilakukan guru dan kendala beserta solusi yang dihadapi guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning).

- d. Verifikasi data, dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan dan juga petunjuk dan pembinaan pematapan penguji kesimpulan yang dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan member check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna. Jadi, dari hasil display data, data dibandingkan dengan teori-teori yang sama dengan apa yang diteliti yaitu tentang peran guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (Active learning). Kemudian akan ditarik kesimpulan agar penelitian yang sedang dilakukan peneliti menjadi jelas arah dan hasilnya, dan hasil tersebut adalah peran dan model-model pembelajaran aktif (Active Learning) apa saja yang dilakukan guru IPS.

#### **G. Pengecekan keabsahan data**

Dalam Penelitian kualitatif deskriptis, yang termasuk studi kasus pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara kredibilitas. Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin keaslian data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Trianggulasi

Teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang dikumpulkan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil data dengan berbagai sumber dan teori.

2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Diskusi dilakukan dengan cara wawancara psikoanalitik dengan rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang diteliti.

3. Keajegan/ketekunan pengamatan

Teknik ini dilakukan dengan cara mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara salah satunya melalui observasi dan wawancara, dalam kaitannya dengan proses analisis yang konsisten.

## H. Prosedur Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini dilakukan penjajagan di SMPI Al-Maarif 01 Singosari Malang, untuk menggambarkan lokasi penelitian, tahap ini juga digunakan untuk menggali informasi dan fenomena yang sedang terjadi di SMPI Al-Maarif 01 Singosari Malang

2. Tahap penelitian

Pada tahap ini peneliti memanfaatkan fokus penelitian yang biasa disebut dengan pekerjaan lapangan. Adapun yang harus dikerjakan pada tahap ini memahami fenomena secara mendalam, memasuki lapangan dan menggali data secara akurat.

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

1. Observasi langsung dengan mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran ips di SMPI Al-Maarif 01 Singosari di Kelas VIII G Unggulan
2. Wawancara Guru IPS Kelas VIII
3. Dokumentasi dengan mengumpulkan hasil foto, baik foto pada saat proses pembelajaran maupun foto wawancara dengan guru maupun beberapa siswa

3. Tahap analisis data

Tahap ketiga adalah analisis data, pada tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan informasi atau subyek studi maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid maka selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian. Dan untuk terakhir kalinya disusul laporan hasil penelitian

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. PAPARAN DATA

##### 1. Profil Sekolah

###### a. Sejarah singkat SMP Islam Al-ma'arif 01 Singosari

Sekolah ini lahir karena kebijakan meteri agama RI yang mengintruksikan deregulasi Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun menjadi SMP an SMA. PGA 6 tahun Al-maarif singosari termmasuk salah satu yang harus melaksanakan intruksi tersebut, sehingga pada tanggal 09 agustus 1977 berdirilah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Maarif 01 Singosari. Baru pada tanggal 1980 mendapatkan izin penyelenggaraan sekolah an kepala kanwil depiikbud Kabupaten Malang dengan nomor 158/IM.893/104.2/13/80 yang diperpanjang setiap tiga tahun.

SMP islamAl-Maarif 01 Singosari mengalami beberapa kali perubahan status, antara lain:

- Tercatat mulai 1977 s.d 1980
- Terdaftar mulai tahun 1980-1985
- Diakui mulai tahun 1985 s.d 1990
- Disamakan mulai tahun 1990 s.d 2005
- Terakreditasi A mulai tahun 2005 s.d sekarang

Smp Islam Al-maarif 01 Singosari tidak hanya mendapat pengakuan dari pemerintah, namun juga sangat

di kenal oleh masyarakat jawatimur. Mereka datang ke Singosari untuk sekolah dan belajar ilmu agama di pondok peantren disekitar yayasan pendidikan al-maarif singosari.

Selama kurun waktu 39 tahun, SMP islam al-maarif singosari telah beberapa kali mengalami estafet kepemimpinan. Para kepala sekolah yang telah berjasa untuk memimpin SMP Islam Al-maarif 01 Singosari mulai dari awal berdiri sampai sekarang ialah:

- Drs. H. Moh Zannur Habib (1977-1985)
- Drs. H. Ali Djaja (1985-1993)
- H. Moh. Syifak Mawahib, S.Pd.I (1993-2004 dan 2008-2012)
- Achmad Effendi, S,Ag (2012-2016)
- H. Syaifuddin Ismail, S,Pd, M.Pd (2016-sekarang)<sup>47</sup>

**b. Identitas sekolah tahun pelajaran 2018-2019**

Nama sekolah : SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari  
 Alamat sekolah : Jl. Ronggolawe No.19 RT 07 RW 03  
 Npsn : 20517453  
 Kode pos : 65153  
 Status sekolah : Swasta  
 Jenjang akreditasi : A

<sup>47</sup> wawancara dengan bapak M. Shobron Jamil selaku Humas di SMPI Al-Maarif 01 Singosari pada tanggal 15 juli 2019

Tahun didirikan	: 1977
Tahun beroperasi	: 1980
Luas tanah	: 11362 m <sup>2</sup>
Email	:smpi_alma01sgs@yahoo.co.id

## 2. Visi – misi

### VISI

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, disiplin, semangat, memiliki daya juang, cerdas, kreatif, terampil, dan berakhlaqul karimah dalam pendidikan yang berbasis Ahlussunnah Wal Jama'ah.

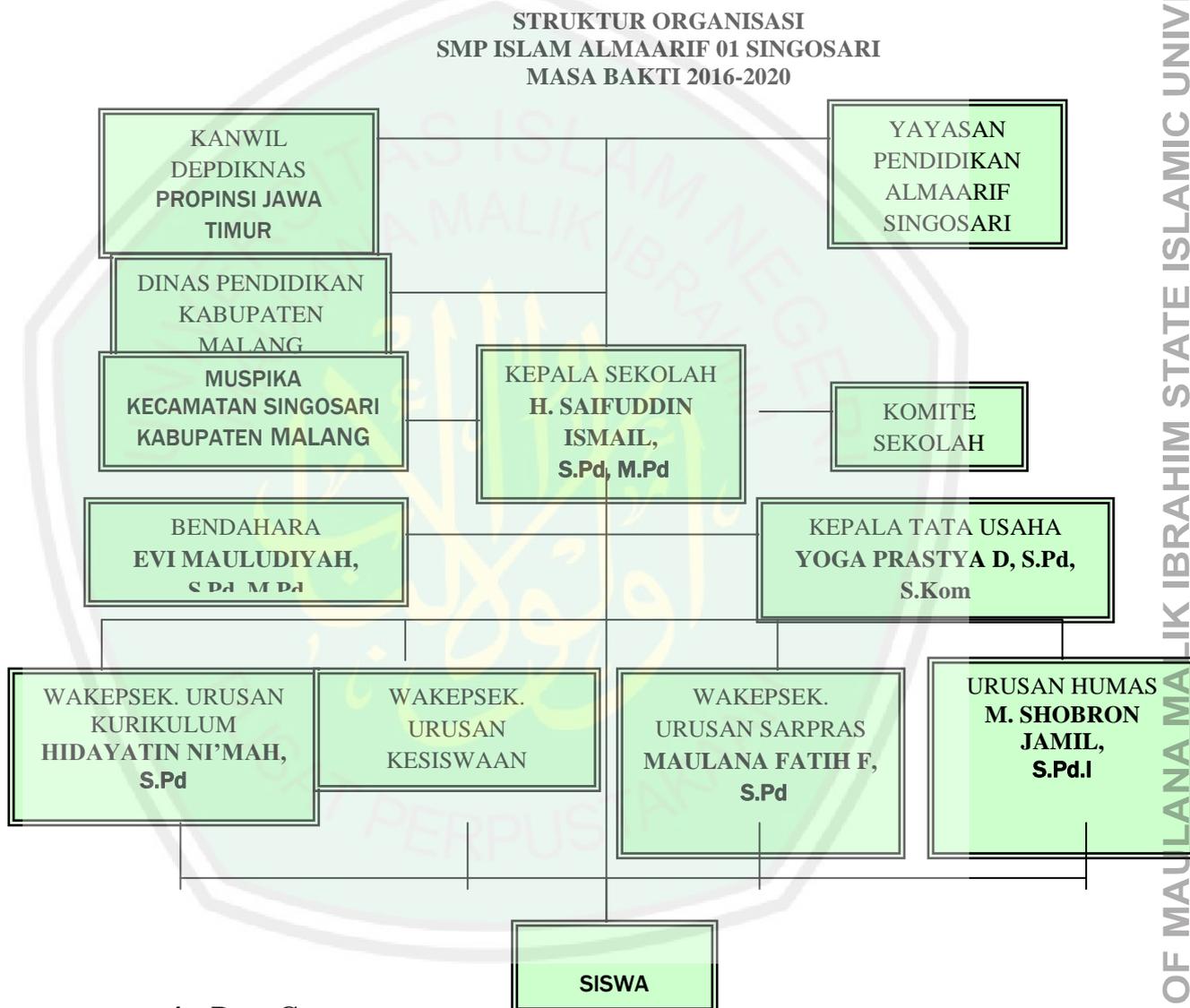
### MISI

1. Menerapkan kegiatan belajar mengajar yang memadukan pengetahuan umum dan agama Islam.
2. Meningkatkan manajemen peningkatan potensi siswa dengan bantuan sarana dan prasarana laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Mendelegasikan kepada guru, staf, dan karyawan dalam mengembangkan diri dan profesi seperti seminar, pelatihan, sarasehan, diklat, dan lain-lain.
4. Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan, perguruan tinggi, dan lembaga pengembangan diri baik negeri maupun swasta.
5. Mengadakan dan melengkapi fasilitas IT baik di ruang kelas, perpustakaan, TU, dan ruang guru.
6. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri SKU, sholat dhuhur, sholat dhuha berjamaah, dan istighotsah.
7. Melakukan kegiatan yaasin dan tahlil rutin bergilir sebagai ciri Nahdhiyah dan Ukhuwah Islamiyah.

8. Mewujudkan manajemen sekolah berbasis IT dengan jaringan komputer paralel.<sup>48</sup>

### 3. Struktur organisasi

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**



### 4. Data Guru

Guru merupakan komponen penting bagi dunia pendidikan, di sekolah ini guru tidak hanya menjadi seorang pendidik saja akan tetapi

<sup>48</sup> Panduan Dokumen dari bapak Yoga Prastya selaku Kepala Tata Usaha di SMPI Al-Maarif 01 Singosari pada tanggal 15 juli 2019

bisa berperan menjadi fasilitator atau media belajar bagi siswa, oleh sebab itu peneliti akan memaparkan data guru aktif yang masih berwenang di SMPI Al-Maarif 01 Singosari beserta riwayat pendidikannya. Bagi sosok seorang guru penting untuk mengetahui riwayat pendidikannya, karena sangat berpengaruh dalam segala hal, baik berupa memberikan kontribusi maupun kemampuan dalam mengajar siswanya.

Menurut data yang peneliti dapatkan dari kepala Tata Usaha SMPI Al-Maarif Singosari, ada 47 Guru dengan perincian: 1 Kepala sekolah dan 46 dari masing-masing mata pelajaran yang ada disekolah ini.

Data guru yang didapatkan oleh peneliti dari hasil observasi di SMPI Al-Maarif 01 Singosari akan dipaparkan pada halaman lampiran.<sup>49</sup>

##### **5. Data siswa**

Siswa merupakan komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga bisa menjadi manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang. Sebagai suatu komponen siswa bisa ditinjau dan berbagai pendekatan. Jumlah siswa secara keseluruhan di SMPI Al-Maarif 01 Singosari berjumlah 923 siswa dari 24 kelas yang dimiliki sekolah.

---

<sup>49</sup>Panduan Dokumen dari bapak Yoga Prastya selaku Kepala Tata Usaha di SMPI Al-Maarif 01 Singosari pada tanggal 15 juli 2019

Kelas perempuan dan laki-laki terpisah. Yang akan di klasifikasikan oleh peneliti pada lampiran.<sup>50</sup>

Menurut data, jumlah siswa yang diperoleh peneliti dari interview dan dokumentasi dengan pihak TU dan juga sarpras berjumlah Sembilan ratus dua puluh tiga siswa, yang terdiri dari lima ratus sepuluh siswa laki-laki dan empat ratus tiga belas siswa perempuan, disekolah ini di dominasi dengan siswa laki-laki. Antara siswa laki-laki dan perempuan dibedakan tiap kelasnya.

## **6. Program Layanan Belajar**

1. PROGRAM UNGGULAN
2. PROGRAM TAHFIDZ
3. PROGRAM REGULER

### ***Catatan:***

- Semua program pilihan menggunakan Kurikulum Nasional.
- Program reguler menambahkan pelajaran agama, menanamkan karakter dan pembiasaan-pembiasaan Akhlaqul Karimah.
- Program unggulan mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dalam IPTEK dan berakhlak mulia.

---

<sup>50</sup>Panduan Dokumen dari bapak Maulana Ftaih selaku Sarpras di SMPI Al-Maarif 01 Singosari pada tanggal 18 juli 2019

- Program tahfidz, mendidik siswa yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, namun dapat menjadi tahfidz dengan minimal hafalan 6 juz.

## 7. Program Ekstra Kurikuler

Adapun Ekstra kurikuler yang ada di SMPI Al-Maarif 01 Singosari

Tahun Pelajaran 2019/2020 meliputi:

1. Pramuka.
2. Seni Baca Al-Qur'an.
3. Musik Islami (Al-Banjari dan Marwas).
4. Ubudiyah dan Keputrian.
5. Desain Grafis.
6. Pencak Silat.
7. Bina wirausaha/ kreatifitas.
8. Bola Voli.
9. Palang Merah Remaja.
10. English Conversation Club.
11. Futsal.
12. Seni Lukis & Kaligrafi.
13. Karya Ilmiah Remaja.
14. Paduan Suara.
15. Teater.

16. Jurnalistik.<sup>51</sup>

## **B. HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPI Al-Maarif 01 Singosari, maka didapat hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. peran guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) di kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Maarif 01 Singosari Malang**

Berdasarkan hasil obsevasi yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa proses kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh guru berdampak positif terhadap semangat dan hasil belajar siswa, karena dengan adanya sosok guru yang bertanggung jawab terhadap kondisi kelas dan suasana didalam kelas sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Selain itu proses pembelajaran dikelas juga didukung dengan sarana prasarana seperti proyektor dan LCD sebagai penunjang pembelajaran sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Agar pembelajaran didalam kelas tidak monoton guru juga membagi kelompok belajar agar siswa aktif dalam melakukan interaksi sosial bersama teman sebayanya.

Dalam hal ini yang dibutuhkan yaitu bagaimana peran dari

---

<sup>51</sup>Panduan Dokumen dari bapak Yoga Prastya selaku Kepala Tata Usaha di SMPI Al-Maarif 01 Singosari pada tanggal 15 juli 2019

seorang guru yang memegang kendali atas berhasilnya proses pembelajaran dikelas.

Peran guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan pun jika tidak ada yang memberi arahan kepada siswa, maka siswa akan sulit untuk memahami materi pelajaran. Peran guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif (*active learning*) sangat diperlukan, mengingat saat ini kurikulum yang telah digunakan adalah kurikulum 13, maka disini tidak hanya siswa yang dituntut aktif tetapi guru juga dituntut kreatif dan inovatif dalam menggunakan model-model pembelajaran supaya hasil pembelajaran yang akan dicapai lebih maksimal. Bagaimana peran dari seorang guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa agar siswa tidak mudah bosan ataupun jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. SMPI Al-Maarif 01 Singosari, merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Maarif Singosari ini memiliki guru IPS dikelas VIII G, yaitu Ibu Farida Ulfa,S.Pd peran beliau di kelas VII G ini sangatlah penting, mengingat kelas G adalah kelas unggulan Putra. Setelah melakukan banyak wawancara dan observasi, peneliti memperoleh hasil penelitian tentang peran guru IPS dalam

meningkatkan pembelajaran aktif (*active learning*) di kelas VIII G Unggulan.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru IPS kelas VIII G unggulan, pada tanggal 19 juli 2019, beliau mengatakan:

“Peran saya sebagai guru IPS di SMPI al-Maarif ini sangatlah penting terutama untuk siswa kelas Unggulan siswa kelas VIII G, disini peran saya selain memberikan motivasi kepada siswa saya juga harus mendengarkan apa yang dibutuhkan siswa, apa yang diinginkan siswa dan disini tugas saya juga untuk mengaktifkan siswa ketika pembelajarn IPS, sebenarnya peran saya sebagai guru IPS disini dalam pembelajaran disini banyak, selain hanya menjadi fasilitator tetapi saya juga berperan sebagai informator yang memberikan informasi kepada siswa. Karena dalam pembelajaran aktif itu bagaimana cara kita sebagai guru mengaktifkan anak-anak, selain memotivasi siswa juga disini bagaimana cara kita sebagai guru untuk mengingatkan kembali terkait materi-materi sebelumnya”<sup>52</sup>

Dari uraian diatas, peran guru sebagai informator dan fasilitator tidak hanya sebatas pemberian informasi dan fasilitas pembelajaran, tetapi peran guru disini juga memberikan arahan atas informasi ataupun fasilitas yang telah guru berikan. Supaya nantinya siswa tidak merasa kebingungan atas apa yang telah diinformasikan oleh guru, karena disini juga guru harus mendidik dan membimbing siswa untuk mencapai hasil belajar yang cukup baik sehingga ketika siswa diminta mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari maka mereka sudah tentu akan mengerti. Ketika dalam proses pembelajarn guru

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Farida Ulfa pada Tanggal 15 juli 2019

tidak bisa berperan sebagai orang yang bisa di tiru oleh siswa, maka proses pembelajarn tidak akan berjalan dengan baik.

Guru sebagai pemimpin yaitu memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri dan kepada siswa yang terkait, terhadap beberapa masalah yang menyangkut upaya pengarahannya, peningkatan, pengawasan atas program pendidikan yang dilakukan. Sedangkan dari segi respon siswa dalam hal ini yaitu Arif, siswa kelas VIII G peran guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (*active learning*) di sekolah, menyatakan:

“menurut saya mbak, peran guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (*active learning*) adalah guru itu orang yang sangat berpengaruh disekolah terutama ketika proses pembelajaran mbak, disini guru menjadi sosok yang ditiru oleh siswa karena didalam kelas guru berperan sebagai orang tua bagi kita yang membimbing dan mendidik anak-anaknya, dan juga mengingatkan ketika kita salah”

<sup>53</sup>

Siswa kelas VIII G yang bernama Ziddan juga menambahkan:

“menurut saya ya mbak, peran guru IPS disini saya rasa perlu dimaksimalkan lagi, mengingat disekolah ini banyak siswanya yang sekolah sambil mondok seperti saya. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan mungkin karena sudah capek. Maka disini peran guru sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi atau bahkan membangkitkan semangat siswa”<sup>54</sup>

Lain halnya dengan Liha siswa kelas VIII G yang sangat menyukai pelajaran IPS, dia mengatakan:

<sup>53</sup> Wawancara dengan Arif siswa kelas VIII G pada tanggal 17 juli 2019

<sup>54</sup> Wawancara dengan ziddan siswa kelas VIII G pada tanggal 17 juli 2019

“kalau saya sih mbak sudah merasa cukup dengan peran dari seorang guru ketika dikelas, saya suka karena diluar jam pelajaran pun saya bisa merasakan perhatian dari sosok guru itu sebagai orang tua saya sendiri. Bu farida sering memotivasi saya kemudian membirikan penjelasan yang lebih ketika dalam proses pembelajaran saya kurang mengerti. Dan juga saya cukup senang dengan pelajaran IPS itu karena seperti materi kemaren tentang Negara-negara ASEAN, itu saya suka karena disuruh menggambar peta tiap Negara berdasarkan kelompok”<sup>55</sup>

Dari paparan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VIII G Unggulan mengenai peran seorang guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) ini bermacam-macam, ada yang mengatakan lebih dimaksimalkan lagi peran dari seorang guru itu sendiri terutama bagi siswa-siswi yang tinggal dipesantren mereka membutuhkan informasi-informasi yang lebih dalam proses pembelajaran. Ada juga yang mengatakan peran guru IPS di kelas VIII G ini sudah cukup baik karena mereka merasa guru sudah tidak ceramah lagi ketika menyampaikan pelajaran, guru sudah mulai kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi, sehingga siswa tidak mudah bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran. Dan juga ketika guru mulai menerapkan berbagai macam model pembelajaran, siswa lebih terlihat antusias sehingga mereka bisa aktif menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, dan aktif bertanya ketika mereka kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Liha siswa kelas VIII G pada tanggal 17 juli 2019

Hasil observasi yang dilakukan didapatkan hasil yang sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII G Unggulan, yang menyatakan bahwa peran guru IPS dalam proses pembelajaran aktif sudah cukup baik dalam mengajar maupun membimbing. Guru selalu berusaha menjawab pertanyaan dari siswa dengan baik.<sup>56</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai cara bu Farida dalam meningkatkan pembelajaran aktif (*active learning*) dikelas VIII G Unggulan

“dalam meningkatkan pembelajaran yang aktif atau biasanya disebut active learning, saya kira hampir semua mata pelajaran menggunakannya mbak, karena yaitu guru dituntut kreatif dan inovatif dalam menggunakan model-model pembelajaran, apalagi yang saya ajar ini adalah kelas unggulan yang dimana jika dibandingkan kelas reguler, kelas unggulan lebih cepat menangkapnya ketika diberi materi. Sehingga kalau saya hanya menggunakan metode ceramah saja kemudian siswa saya suruh mengerjakan tugas itu akan sangat membosankan bagi mereka, makanya kadang-kadang saya menggunakan model active learning dalam pembelajaran”<sup>57</sup>

Pengamatan peneliti ketika mengikuti bu farida masuk dikelas VIII G, bu Farida tidak hanya ceramah saja ketika menyampaikan materi tetapi juga menunjukkan gambar-gambar terkait materi saat itu, missal materi batas-batas benua amerika. Maka bu Farida membawa gambar benua Amerika dan membagikan ke masing-masing kelompok terkait gambar

---

<sup>56</sup>Observasi pada hari jum'at tanggal 19 juli 2019

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Farida Ulfa pada tanggal 15 juli 2019

tersebut, dan mereka suruh mengamati kemudian jika sudah mereka diberi LK yang berisi tugas untuk mereka.

Selain itu untuk mengetahui lebih lanjut terkait cara guru IPS meningkatkan pembelajaran aktif (*active learning*) peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas VIII G yakni Arif, Ziddan, Liha.

Arif merupakan siswa yang ketika belajar IPS tergantung kondisi, ketika dia merasa senang maka dia akan aktif tetapi ketika moodnya sedang buruk maka dia akan biasa saja ketika pembelajaran dikelas. Tetapi arif ini tergolong siswa yang aktif dalam pelajaran IPS. Berikut penjelasan dari arif mengenai cara guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif:

“bu farida kalau ngajar itu sangat menyenangkan dan tidak monoton, beliau menjelaskan secara detail mengenai materi-materi IPS, kadang-kadang juga beliau mengajak kami belajar sambil bermain, kayak kita dikasih soal tapi bentuknya itu dibuat seperti puzzle mbak”<sup>58</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Liha siswa yang sangat menggemari pelajaran IPS meskipun dia terhitung bukan siswa yang cerdas tetapi dia aktif ketika bertanya kepada guru

“bener mbak, saya itu suka kadang kalo LK sama bu farida itu saya antusias buat mengerjakan, kadang juga ketika bu farida menampilkan sesuatu lewat LCD entah itu gambar atau video itu saya senang, karena saya bisa

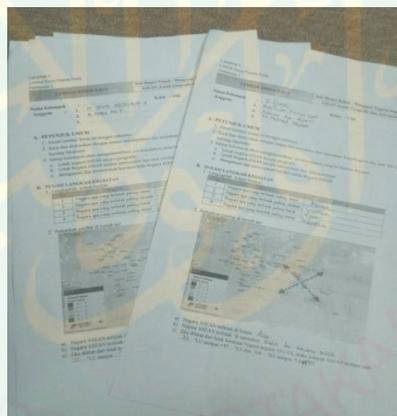
---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Arif Siswa Kelas VIII G pada tanggal 17 juli 2019

lebih paham jika ditunjukkan contohnya secara langsung”<sup>59</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa siswa, dapat usaha guru untuk meningkatkan pembelajaran aktif, guru sudah mampu menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkan. Misalnya pemberian LK berupa Puzzle atau penayangan video bahkan gambar terkait materi yang sedang dipelajari.

Peneliti juga melakukan observasi dan hasil yang didapatkan bahwa guru IPS dalam pembelajaran di kelas VIII G benar-benar memberikan LK kepada siswa.<sup>60</sup>



**Gambar 4.2**

**LK yang diberikan guru kepada siswa  
Letak Geografis dan Astronomi**

## **2. model-model pembelajaran aktif (active learning) yang sudah dilakukan oleh guru IPS di kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Ma'arif 01 Singosari Malang**

<sup>59</sup> Wawancara dengan Liha siswa kelas VIII G pada tanggal 17 juli 2019

<sup>60</sup> Observasi pada hari jum'at tanggal 19 juli 2019

model-model pembelajaran aktif atau biasa disebut active learning itu sangat banyak contohnya. Misalnya pembelajaran aktif yang bersifat individu maupun yang bersifat kelompok. Untuk dalam penggunaannya guru harus membedakan model pembelajaran apa yang cocok digunakan pada setiap materi pembelajaran. Berikut penuturan guru IPS yakni bu Farida selaku guru dikelas VIII G unggulan:

“pembelajaran aktif atau active learning menurut saya yaitu bagaimana mengaktifkan anak-anak dari sisi siswanya, karena disini siswa sebagai sunjek jadi dia yang harus bekerja, dan guru hanya memfasilitasi saja, anak-anak butuhnya apa kita yang harus memfasilitasi, jadi anak-anak yang harus aktif. Dan untuk konsep aktif learning itu sendiri menurut saya adalah stategi dimana proses belajar yang terjadi didalam kelas maupun diluar kelas menuntut siswanya yang lebih aktif, dalam kata lain *centered student* mbak. Kalo jaman kita dulu kan gurunya yang hrus aktif dalam proses belajar mengajar, dengan adanya K-13 disini guru dituntut untuk mengaktifkan siswa. Adapun prinsip-prinsip dari strategi pembe aktif (*active learning*) yaitu prinsip motivasi, maksudnya suatu dorongan akan membuat siswa melalkukan sesuatu. Prinsip latar, maksudnya guru harus mengetahui karakteristik siswanya, pengetahuan yang dimilik siswanya dan lain-lain. Prinsip keterarahan, maksudnya disini difokuskan pada tujuan pembelajaran,. Prinsip keterlibatan langsung, maksudnya disini siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Prinsip pengulangan, maksudnya disini melakukan pengulangan agar daya ingat anak lebih kuat terhadap materi yang dipelajari. prinsip balikan dan penguatan, maksudnya apabila siswa mendapatkan nilai yang baik itu akan membuatnya semakin giat belajar. Yang terakhir prinsip memecahkan masalah, maksudnya siswa dilatih untuk mengidentifikasi, merumuskan dan memecahkan sebuah masalah atau materi”<sup>61</sup>

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Farida Ulfa pada tanggal 19 jui 2019

Dapat dilihat dari pernyataan bu Farida selaku guru IPS dikelas VIII G Unggulan. Bahwa active learning atau konsep belajar aktif adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru guna untuk mengaktifkan siswa. Jadi disini tugas guru yang harus mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kurikulum 13 siswa dituntut untuk menggali sendiri pengetahuannya, dalam artian siswa dituntu aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya memfasilitasi dan mengarahkan. Sedangkan prinsip-prinsip active learning menurut beliau yaitu ada prinsip latar, prinsip keterarahan, prinsip keterlibatan langsung, prinsip pengulangan, prinsip balikan dan penguatan, dan terakhir prinsip memecahkan masalah.

Untuk karakteristik pembelajaran aktif (*active learning*) ibu Farida mengatakan:

“untuk ciri-ciri dari active learning itu banyak mbak. Diantaranya berpusat pada siswa, guru sebagai pembing bertugas untuk mengembangkan kemampuan siswa, mengembangkan kreativitas siswa, dan penilaian berguna untuk mengukur seberapa kemajuan siswa dalam berkreasi dalam proses belajar mengajar”<sup>62</sup>

Maksud dari penjelasan diatas yaitu ciri-ciri dari strategi pembelajaran aktif yakni berpusat pada siswa, maksudnya siswa yang banyak berpartisipasi dalam pembelajaran, dan guru hanya membimbing dan mengarahkan

---

<sup>62</sup> Ibid.,

proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa, selain itu juga kegiatan pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Kemudian peneliti bertanya kembali bagaimana cara ibu Farida dalam mengenalkan metode active learning kepada peserta didik:

“cara saya mengenalkan metode active learning kepada siswa yaitu seperti kemaren saya pakai discovery learning dan saya berikan LK kepada anak-anak, itu saya jelaskan dulu bagaimana cara kerjanya, kemudian saya suruh mereka berkelompok. Dan ketika mereka sudah berkumpul bersama kelompoknya itu saya datangi satu persatu kesetiap kelompoknya dan saya Tanya mereka sudah paham atau tidak. Nah begitu cara saya mbak mengenalkan kepada mereka, karena kalau tidak seperti itu mereka akan kesulitan. Dan juga agar pembelajaran itu sangat menyenangkan untuk siswa biasanya saya selingi dengan pemberian icebreaking kepada siswa, dan itupun saya lakukan dijam-jam tertentu seperti habis sholat dhuhur, kalau sudah jam-jam seperti itu mereka sudah mulai lelah dan mau pulang terus mbak, makanya saya kasih ice breaking.”<sup>63</sup>

Lalu peneliti bertanya model-model pembelajaran aktif (active learning) apasajakah yang biasanya beliau gunakan dalam pembelajaran.

“saya biasanya menggunakan discovery learning, Problem based learning, role paying, praktik (eksperimen) dan itu biasanya yang saya gunakan dalam pembelajaran menyesuaikan materi mbak”<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Ibid.,

<sup>64</sup> Ibid.,

Kemudian peneliti menanyakan kembali dalam pembelajaran IPS yang bersifat bacaan dan historis (sejarah) model pembelajarn aktif (active learning) apa yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran:

“kalau materi sejarah biasanya anak-anak saya suruh membaca dulu mbak, karena mengingat materi sejarah kan banyak jadi siswa kesulitan kalau suruh menghafal atau memahami secara cepat. Karena memang dari sumber dayanya anak-anak itu sendiri susah kalau disuruh total K13, jadi tidak mungkin kalo guru tidak ceramah dulu saat pembelajaran, makanya anak-anak itu harus diberi stimulus dulu baru mengerti maksud dan tujuan materi tersebut, dan itu berlaku untuk semua materi-materi seperti geografi. Geografi kemaren juga gitu mbak saya kasih mereka kertas kosong kemudian mereka saya suruh berkelompok untuk menggambar Negara-negara yang termasuk ASEAN, dan tiap kelompoknya itu berbeda”<sup>65</sup>

Menurut penjelasan diatas beliau mengatakan bahwa model pembelajaran aktif yang biasanya beliau gunakan adalah discovery learning, Problem Solving, role playing dan masih banyak yang lain. Tetapi untuk materi-materi tertentu yang bersifat bacaan atau sejarah beliau tidak banyak menggunakan model-model active learning pada materi materi tersebut, karena materinya cukup banyak. Sehingga dengan menyuruh siswa membaca terlebih dahulu saja itu dirasa sudah cukup, dan kemudian guru cukup memberikan stimulus.

---

<sup>65</sup> Ibid.,



**Gambar 4.3**

### **Diskusi menggambar peta Negara ASEAN**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 juli 2019, guru menggunakan model pembelajaran aktif learning berbentuk pembelajaran Discovery<sup>66</sup>

Kemudian peneliti bertanya kembali untuk materi yang bersifat praktik dan eksperimen model pembelajaran aktif apa yang biasanya guru gunakan

“untuk materi yang praktik seperti ekonomi sosiologi saya biasanya lebih ke menunjukkan langsung kepada siswa, artinya saya memberikan contoh nyata kepada siswa, missal materi ekonomi pasar nah itu saya suruh nanti anak-anak kepasar supaya mengetahui ada apa saja dipasar, atau ke kantin kan mereka bisa tau disana ada penjual ada pembeli dan itu termasuk materi yang ada di bab pasar. Dan untuk materi seperti sosiologi saya biasanya mengajak mereka untuk bermain peran, misalnya interaksi antar daerah, nah itu saya membagi menjadi beberapa kelompok kemudian tiap kelompok berperan sebagai orang-orang yang ada didaerah-daerah yang ada diindonesia. Artinya mbak ya, dalam proses belajar mengajar guru bisa menggunakan lebih dari satu model pembelajaran aktif (active learning). Dan itu semua tergantung kondisi siswanya, jika mood mereka bagus saya biasanya menggunakan lebih dari satu model pembelajaran, dan begitupun sebaliknya”<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Observasi pada hari selasa tanggal 23 juli 2019

<sup>67</sup> Ibid.,

Menurut wawancara peneliti dengan bu farida selaku guru IPS dikelas VIII G Unggulan, beliau mengatakan untuk model-model pembelajaran aktif (active learning) disetiap materi IPS itu bisa digunakan bermacam-macam tergantung materi yang akan di pelajari dan tergantung kondisi siswa dan suasana didalam kelas, ketika suasa sudah tidak kondusif maka guru tidak bisa menggunakan berbagai macam model pembelajaran aktif.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali kepada siswa yakni Liha, Arif dan Ziddan. Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif (active learning) dalam pembelajaran IPS membuat kalian lebih cepat memahami materi dengan baik:

“kalau saya sih biasa saja ya mbak, kadang juga lebih cepat paham kadang juga saya sulit untuk memahami materi”

Senada dengan jawaban dari ziddan :

“saya juga sama mbak, kadang juga materi mudah dipahami kadang juga susah, dan kalau saya tergantung bagaimana cara penyampaiannya mbak”<sup>68</sup>

Lain halnya dengan Liha yang sejak awal memang menyukai pelajaran IPS

“Dengan digunakannya berbagai macam model pembelajaran saya lebih menyukai IPS mbak, karena dengan itu saya lebih mudah memahami materi.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ziddan siswa kelas VIII G pada tanggal 22 juli 2019

Apalagi jika diajak diskusi kemudian disuruh praktik kedepan saya lebih suka, karena itu juga melatih saya untuk berani menyampaikan pendapat”<sup>69</sup>

Dari paparan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa mereka mengatakan bahwasannya dengan digunakannya berbagai model pembelajaran aktif (active learning) itu memberikan pengaruh yang baik terhadap pemahaman materi untuk mereka, meskipun terkadang mereka tidak paham betul untuk materi tertentu seperti sejarah. tetapi kebanyakan mereka memahami untuk materi-materi yang lain.

### **3. Kendala Dan Solusi Guru IPS Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif (Active Learning) Di Kelas VIII G Unggulan SMPI 01 Al-Maarif Singosari Malang**

Dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) tidak lepas dari suatu kendala atau hambatan, dan juga selalu ada solusi ketika terjadi kendala. Kendala merupakan segala sesuatu yang menjadi penghambat dalam melakukan sesuatu. Peran guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) tidak berjalan dengan baik, pastinya ada kendala untuk melaksanakan usaha tersebut. Kendala-kendala dalam meningkatkan proses pembelajaran aktif (active learning) sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru IPS yakni Ibu Farida:

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Liha siswa kelas VIII G pada tanggal 22 Juli 2019

“ya segala sesuatu pasti ada kendalanya mbak, baik yang positif maupun negatif, apalagi dalam proses pembelajaran ini. Terutama upaya saya dalam meningkatkan pembelajaran yang active learning ini. Kendalanya yaitu kondisi siswa dan suasana didalam kelas, ketika sebelumnya saya menyiapkan dengan matang model-model pembelajaran yang akan saya gunakan itu kadang tidak berjalan, yaitu tadi kita mengajar tergantung mood siswa dan kondisi kelas. Memang mbak tidak bisa kalau harus berjalann dengan lancar sesuai perangkat pembelajaran, tetapi bisa juga berjalan dengan lancar sesuai dengan syntak. Intinya kita harus mengetahui kondisi kelas dan siswanya terlebih dahulu sebelum menerapkan model pembelajaran. Kadang juga keterbatasan waktu yang mebuat saya kesulitan dalam berbagai macam model active learning, karena itu kan butuh persiapan yang matang ya mbak”<sup>70</sup>

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan yakni Ibu Farida mengenai kendala seorang guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) yakni pembelajaran aktif (active learning) bisa berjalan dengan lancar itu tergantung dari keadaan siswa dan suasana didalam kelas, adapula karena keterbatasan waktu guru dalam mempersiapkan model-model pembelajaran yang bervariasi.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada Ibu Farida mengenai solusi apa yang beliau temukan ketika mendapat kendala-kendala seperti penjelasan wawancara diatas:

“ ya saya tidak memaksakan kehendak saya mbak supaya apa yang saya siapkan berjalan dengan baik, karena memang kondisi tiap siswa itu berbeda dan kita tidak bisa memaksakan kondisi kelas harus selalu kondusif, apalagi dijam-jam tertentu seperti dijam terakhir setelah sholat dzuhur. Itu sangat sulit bila saya harus menerapkan banyak

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Farida Ulfa pada tanggal 22 juli 2019

model pembelajaran. Dan biasanya saya menggunakan LCD ketika saya rasa siswa mulai jenuh ataupun mengantuk, saya perlihatkan video terkait materi tetapi juga video yang menyenangkan buat mereka, kemudian ketika video selesai saya tunjuk beberapa dari mereka untuk menceritakan kembali apa yang ada di video tersebut. Nah itu kan juga sudah termasuk dari pembelajaran aktif'. Saya juga melakukan pengawasan terhadap aktivitas belajar dan diskusi yang dilakukan siswa. Sehingga hal ini dapat memastikan semua siswa bekerja dengan baik.<sup>71</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran IPS di kelas VIII G guru benar adanya dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas belajar dan diskusi yang sedang dilakukan siswa.<sup>72</sup>



**Gambar 4.4**

**Guru mendatangi setiap kelompok saat aktivitas diskusi**

Kemudian ibu Farida menambahkan kembali kendala yang ia hadapi yaitu

“ya mungkin karena saya juga kurang dalam melakukan pendekatan kepada siswa ya, mbak, sehingga mereka sebagian masih banyak yang belum paham model pembelajaran apa yang saya gunakan, sehingga mereka banyak yang bertanya-tanya. Harusnya sebelum itu saya memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada mereka”

<sup>71</sup> Ibid.,

<sup>72</sup> Observasi pada hari jum'at tanggal 19 juli 2019

Berdasarkan wawancara yang didapat peneliti dari narasumber yakni ibu Farida selaku guru dikelas VIII G, pendekatan yang dimaksud disini adalah penjelasan secara mendalam terkait bagaimana nantinya ketika beliau menggunakan beberapa model pembelajaran aktif dalam 1 kali pertemuan. Agar siswa tidak bingung dan bertanya-tanya mengapa guru menggunakan banyak model pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII G Unggulan yaitu Liha

“kendalanya yaitu mbak ketika guru menggunakan strategi pembelajaran yang belum pernah kita ketahui, disitu kami perlu penjelasan lebih detail bagaimana alurnya proses pembelajaran ini, kadang juga kalo teman-teman rame itu saya rasa pembelajaran kurang kondusif meskipun guru menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi”<sup>73</sup>

Lain halnya dengan Arif dan Ziddan, kendala yang ia rasakan ketika guru menggunakan strategi pembelajaran aktif yakni :

”kurangnya waktu, ketika pembelajaran sedang berlangsung dengan baik dan menyenangkan, tiba-tiba waktu pembelajaran sudah selesai, dan itu yang mengakibatkan saya kurang memahami materi pelajaran, apalagi IPS dikelas VIII G kan hari Selasa jam terakhir sama hari Jum’at.”<sup>74</sup>

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan strategi pembelajaran

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Liha siswa kelas VIII G pada tanggal 22 Juli 2019

<sup>74</sup> Wawancara dengan Arif dan Ziddan siswa kelas VIII G pada tanggal 22 Juli 2019

aktif yakni kondisi kelas yang kurang kondusif, dan perlunya penjelasan lebih mendalam terkait model pembelajaran yang akan digunakan guru dan juga efektivitas waktu.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen tasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis dan menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif studi kasus kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan sekolah terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan di analisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Dibawah ini adalah analisis hasil penelitian:

#### **1. peran guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (*active learning*) di kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Maarif 01 Singosari Malang**

Peran guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan pun jika tidak ada yang member arahan kepada siswa, maka siswa akan sulit untuk memahami materi pelajaran. Peran guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif (*active learning*) sangat diperlukan, mengingat saat ini kurikulum yang telah digunakan adalah kurikulum 13, maka disini tidak hanya siswa yang dituntut aktif tetapi guru juga dituntut kreatif dan inovatif dalam menggunakan

model-model pembelajaran supaya hasil pembelajaran yang akan dicapai lebih maksimal.

Peran guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya mengajar melainkan ada beberapa peran dari guru. Adapun peran-peran tersebut yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing<sup>75</sup> guru sebagai administrator, guru sebagai pembaharu (inovator), guru sebagai pendorong kreativitas, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai penunjuk arah.

<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini, SMPI Al-Maarif 01 Singosari terutama dikelas VIII G, peran guru IPS sangatlah penting untuk siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari. Di kelas VIII G Unggulan peran guru sebagai informator dan fasilitator tidak hanya sebatas pemberian informasi dan fasilitas pembelajaran, tetapi peran guru disini juga memberikan arahan atas informasi ataupun fasilitas yang telah guru berikan. Karena kebanyakan siswa yang ada dikelas tersebut kebanyakan dari anak-anak yang tinggal dipondok pesantren sehingga mereka sangat membutuhkan informasi-informasi terkait pembelajaran dari guru. Dari hasil wawancara yang didapatkan peneliti bahwasannya disini guru tidak hanya berperan sebagai motivator, tetapi guru juga harus berperan seperti orang tua bagi mereka karena pada dasarnya siswa yang tinggal dipondok pesantren jauh dari orang tua dan lebih membutuhkan perhatian yang lebih terutama dalam proses pembelajaran.

---

<sup>75</sup> Mulyasa, Op Cit,.. Hlm 37-41

<sup>76</sup>Dedi Mulyasana, "*Pendidikan bermutu dan berdaya saing*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) Hlm 47

Tak lepas dari peran dari seorang guru sebagai motivator, informator dan fasilitator, guru juga harus mampu dalam mengaktifkan proses belajar mengajar melalui berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan materi IPS.

Sedangkan dalam proses pembelajaran disini peran dari seorang guru besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Selain itu proses pembelajaran dikelas juga didukung dengan sarana prasarana seperti proyektor dan LCD sebagai penunjang pembelajaran sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa siswa, yang peneliti dapatkan bahwa usaha guru untuk meningkatkan pembelajaran aktif, guru sudah mampu menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkan. Misalnya pemberian LK.

Dalam proses pembelajaran pun dalam hal ini guru sebagai pemimpin ketika proses pembelajaran dikelas maupun didalam kelas, jadi sebagai seorang pemimpin guru harus bisa memberikan contoh yang baik yang nantinya akan ditiru oleh siswa. Dikelas VIII G Unggulan ini guru selalu memberikan contoh terlebih dahulu bilamana ia memberikan tugas-tugas kepada siswa. Karena jika guru hanya menyampaikannya saja tanpa memberikan contoh secara nyata maka siswa tidak akan mengerti sehingga ketika diberi tugas nanti siswa tidak mau mengerjakan. Jadi peran guru dala pembelajaran aktif (*active learning*) sangatlah dibutuhkan untuk siswa untuk membimbing dan memfasilitasi apa yang siswa butuhkan dalam proses pembelajaran.

## **2. Model-model pembelajaran aktif (active learning) yang sudah dilakukan oleh guru IPS di kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Ma'arif 01 Singosari Malang**

Menurut hasil wawancara model-model pembelajaran aktif (*active learning*) di SMPI Al-Ma'arif 01 Singosari sudah diterapkan sejak kurikulum 2013 diterapkan. Dengan adanya kurikulum 13 siswa dituntut untuk menggali sendiri pengetahuannya, dalam artian siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya memfasilitasi dan mengarahkan. Model-model pembelajaran aktif (*active learning*) yang digunakan di SMPI ini khususnya di kelas VIII G Unggulan yaitu menyesuaikan dengan materi-materi IPS.

Dalam hal ini guru tidak bisa mematok untuk menggunakan model tersebut jikalau model pembelajaran tersebut tidak cocok pada suatu materi. Kemudian untuk membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran guru harus menggunakan strategi dan metode yang bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Setelah itu akhirnya guru IPS di kelas VIII G dan guru bidang lainnya menerapkan strategi pembelajaran aktif atau *active learning* dalam kegiatan pembelajaran. Dalam membahas proses pembelajaran aktif tidak terlepas dari ciri-ciri pembelajaran aktif (*active learning*) adalah:

- a. Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali

- b. Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa dalam memecahkan masalah
- c. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa
- d. Kegiatan belajar siswa bervariasi
- e. Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusiawi
- f. Adanya keberanian siswa untuk mengajukan pendapat melalui pertanyaan dan pernyataan.<sup>77</sup>

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran aktif (*active learning*) diatas bahwasannya dikelas VIII G, guru IPS mengatakan banyak sekali ciri-ciri pembelajaran aktif (*active learning*) dan yang dikatakan beliau hampir sama dengan ciri-ciri pembelajaran aktif menurut Melvin L.Silberman. yakni berpusat pada siswa, maksudnya siswa yang banyak berpartisipasi dalam pembelajaran, dan guru hanya membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa, selain itu juga kegiatan pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Untuk menciptakan pembelajaran aktif guru harus mengetahui kondisi siswa dan suasana kelas terlebih dahulu kemudian barulah menerapkan model pembelajarn yang sudah direncanakan pada perangkat

---

<sup>77</sup> Melvin L.Silberman,. Op Cit, Hlm 40

pembelajaran. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran guru biasanya menggunakan beberapa metode yang bisa mengaktifkan siswa seperti *discovery learning*, *Problem Solving*, *role playing* dan masih banyak yang lain. Setiap pelajaran IPS beliau selalu menggunakan model pembelajaran yang berbeda tetapi terkadang melanjutkan materi yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Kemudian untuk pengenalan strategi pembelajaran aktif learning kepada siswa dilakukan dengan menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa kebingungan dan kesulitan dalam proses pembelajaran. Misalnya ketika guru menggunakan model pembelajaran *index card match* seperti halnya yang dikatakan Ismail dalam bukunya yaitu *index card match* yaitu metode yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreatifitas maupun menguasai keterampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>78</sup> jadi dalam hal ini guru menjelaskan bagaimana cara bermainnya dari model pembelajaran supaya siswa tidak merasa kebingungan.

Untuk meningkatkan pembelajaran aktif (*active learning*) guru berusaha memberikan model pembelajaran yang mudah di fahami oleh siswa, misal untuk materi pelajaran yang bersifat sejarah atau historis guru IPS dikelas VIII G biasanya menggunakan model pembelajaran

---

<sup>78</sup> Ismail, Op Cit., hlm.81

group resume yakni dengan menyuruh siswa membaca terlebih dahulu terkait materi yang dibahas, kemudian guru sebagai fasilitator membagi siswa menjadi beberapa kelompok, bisa kelompok kecil ataupun kelompok besar, kemudian memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengidentifikasi dan membuat resume kelompok terkait materi yang sudah mereka baca, setelah itu guru memberikan kertas kosong kemasing-masing kelompok untuk menuliskan resuman mereka kemudian siswa mempresentasikannya dan guru memberikan klarifikasi untuk presentasi siswa. Tetapi terkadang guru memutarakan video yang berkaitan dengan materi sejarah kemudian guru memberinya tugas dengan menyuruhnya menanggapi video dalam bentuk rangkuman.

Untuk materi pelajaran yang berhubungan dengan keadaan alam seperti geografi, guru dikelas VIII G menggunakan model pembelajaran yang hampir sama dengan materi pelajaran Sejarah yaitu grup resume, tetapi untuk materi seperti batas-batas Negara dan benua atau mengenal Negara-negara ASEAN, guru biasanya membagi siswa menjadi satu kelompok 2 orang kemudian siswa diberi tugas untuk menggambar Negara-negara yang termasuk ASEAN, jadi tiap tiap kelompok mendapatkan tugas menggambar Negara yang berbeda-beda, setelah itu mereka mempresentasikan didepan kelas atau seperti materi mengenal Negara-negara ASEAN disini guru emmberikan LK kepada siswa.

Selanjutnya untuk materi pelajaran yang berhubungan dengan masyarakat seperti sosiologi, guru IPS disini biasanya lebih

mengajarkan bagaimana interaksi yang baik kepada sesama teman atau bahkan kepada guru dan orang tua. Dan model pembelajaran aktif (*active learning*) yang digunakan yakni *information search*, disini guru seperti materi pelajaran dengan bab keunggulan lokasi dan kehidupan masyarakat. Guru memberikan tugas dalam bentuk Lembar Kerja (LK) didalam LK tersebut sudah berisi pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan guru, dan siswa di minta untuk menjawab dari pertanyaan tersebut, kemudian guru memberikan komentar dan mengembangkan atas jawaban dari siswa. Sehingga siswa mengerti maksud dari soal-soal yang telah mereka kerjakan Atau pada materi mobilitas sosial, guru memberikan Artikel kemudian siswa diminta untuk memecahkan masalah dan memberikan solusi atas apa yang mereka dapat dari pemecahan masalah pada artikel tersebut.

Untuk materi yang bersifat kebanyakan hitungan seperti ekonomi, guru biasanya meminta siswa untuk membedakan jenis-jenis pelaku ekonomi jika materi tersebut berhubungan dengan pelaku-pelaku ekonomi, tetapi jika materi yang ada kaitannya dengan materi pasar, guru biasanya mengajak mereka pergi ke kantin agar mereka melihat ada apa saja dikantin. Seperti halnya ada penjual dan pembeli, karena penjual dan pembeli masuk kedalam bab pasar. Sehingga mereka bisa melihat secara langsung antara materi yang ada dibuku dengan keadaan disekitar mereka.

Dari penjelasan diatas ada beberapa model yang telah digunakan guru IPS dikelas, tetapi karena menurut kurikulum 13 yang mengintegrasikan pelajaran IPS menjadi satu yaitu IPS Terpadu, sehingga ketika guru menggunakan model pembelajaran harus menyesuaikan dengan materi yang ada.

### **3. Kendala dan solusi guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) di kelas VIII G Unggulan SMPI 01 Al-Maarif Singosari Malang**

Dalam meningkatkan pembelajaran aktif (*active learning*) tidak lepas dari suatu kendala atau hambatan, dan juga selalu ada solusi ketika terjadi kendala. Kendala yang dihadapi guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (*active learning*) yakni kondisi siswa dan suasana kelas yang tidak kondusif. Kondisi siswa bisa dikarenakan mereka mengalami kesulitan belajar atau kesulitan dalam menerima pelajaran. Kesulitan yang dialami siswa ini tentu disebabkan oleh beberapa factor. Menurut Hadi, beberapa factor tersebut adalah:

#### **1. Faktor Pendekatan pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang membangun kemampuan berpikir dan kemampuan pemecahan masalah siswa, yang menjadi ciri praktek pendidikan di Indonesia selama ini adalah pembelajaran berpusat pada guru.

## 2. Faktor kebiasaan belajar

Siswa hanya terbiasa belajar dengan cara menghafal, cara ini tidak melatih kemampuan berpikir dan kemampuan pemecahan masalah, dan cara ini merupakan akibat dari penerapan pembelajaran konvensional dimana guru mengajarkan matematika dengan menerapkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh mengerjakan soal yang sudah diterangkan guru. Model pembelajaran seperti ini menekankan pada menghafal konsep dan prosedur matematika guru menyelesaikan soal.<sup>79</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas kendala yang dihadapi memang sama halnya seperti pendapat hadi, yaitu faktor pendekatan pembelajarn dan faktor kebiasaan belajar, hal ini diungkapkan ibu Farida guru IPS dikelas VIII G Unggulan menurut beliau, jika beliau kurang dalam melakukan proses pendekatan maka siswa kurang mengerti apa yang disampaikan oleh guru, sehingga guru merasa kesulitan untuk menggunakan model-model pembelajaran, begitu pula jika faktor kebiasaan siswa dalam belajar masih menghafal guru akan susah mengajak mereka untuk belajar secara aktif, selain itu juga menurut beliau adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Dalam satu hari ada 2 jam pelajaran IPS dan guru diminta tidak hanya ceramah saja

---

<sup>79</sup> Hasmiana Hasan, (*Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di Sd Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar*), Jurnal Pesona Dasar, Vol 1 no 4, PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala, summer 2015, hlm 43

dalam poses pembelajarn tetapi juga menerapkan metode- metode yang lain, dan itu dirasa kurang. Karena menurut beliau tidak mungkin guru langsung memberikan model-model pembelajaran tanpa adanya metode ceramah terlebih dahulu dalam menyampaikan materi.

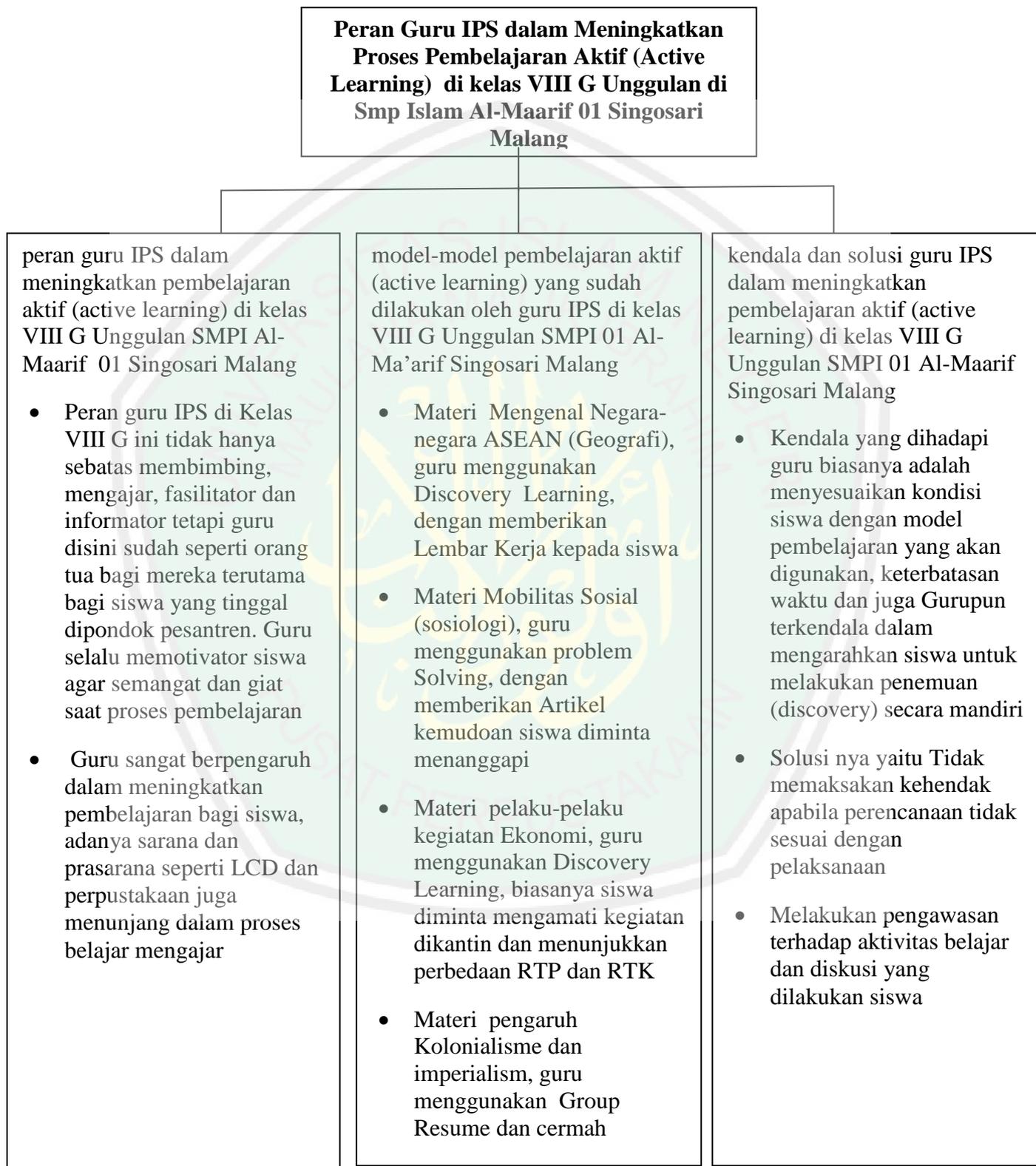
Adapula kendala lain yang dirasakan oleh guru IPS Guru mengalami kendala dalam mengarahkan siswa mengidentifikasi masalah, siswa belum dapat mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada materi pelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh kebiasaan guru mengajar dengan metode lama yang lebih dominan peran guru daripada siswa. Selain itu, guru juga terkendala dalam mengarahkan siswa terlibat aktif dalam kerja kelompok. Gurupun terkendala dalam mengarahkan siswa untuk melakukan penemuan (discovery) secara mandiri. Ini terlihat ketika guru menjelaskan pelajaran tidak diawali dengan stimulasi, guru langsung memberitahukan semua konsep tanpa memberikan rangsangan kepada siswa untuk berpikir. Sebagian besar guru terkendala mengarahkan siswa menyimpulkan kpelajaran. Begitu pula dalam hal menyimpulkan, masih terlihat guru lebih dominan, kurang melibatkan siswa, akhirnya pembelajaran yang berpusat pada siswa belum sepenuhnya terlihat.

Setelah ada kendala atau hambatan pastinya selalu ada solusi, peneliti bertanya kepada informan solusi seperti apa yang beliau lakukan dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut, dan beliau menyatakan bahwa beliau tidak memaksakan kehendak apa yang beliau siapkan

berjalan dengan baik, karena memang kondisi tiap siswa itu berbeda dan kita tidak bisa memaksakan kondisi kelas harus selalu kondusif, apalagi dijam-jam tertentu seperti dijam terakhir setelah sholat dzuhur. Itu sangat sulit bila harus menerapkan banyak model pembelajaran. Dan biasanya beliau menggunakan LCD ketika siswa mulai jenuh ataupun mengantuk, beliau perlihatkan video terkait materi tetapi juga video yang menyenangkan buat mereka, kemudian ketika video selesai beliau menunjuk beberapa dari mereka untuk menceritakan kembali apa yang ada di video tersebut.

Solusi yang lain seperti halnya melakukan beberapa tindakan, yaitu menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan sintak yang ada. Guru harus menetapkan waktu dalam setiap fase agar guru bisa menyesuaikan dengan waktu yang ada untuk menyelesaikan langkah pembelajarannya. Guru juga perlu melakukan pengawasan terhadap aktivitas belajar dan diskusi yang dilakukan siswa. Sehingga hal ini dapat memastikan semua siswa bekerja dengan baik. Disamping itu guru harus lebih kreatif dalam menstimulasi siswa untuk menemukan sendiri masalah yang ada pada materi dan meminta siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

**Gambar 5.1**  
**Temuan Penelitian**



## BAB VI

### PENUTUP

#### B. Kesimpulan

Berdasarkan Dari Analisis Data Yang Diperoleh Tentang Peran Guru Ips Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif (Active Learning) Di Kelas Viii G Unggulan Smpi Al-Maarif 01 Singosari Malang peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Peran guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) adalah komponen pendidikan yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan pun jika tidak ada yang memberi arahan kepada siswa, maka siswa akan sulit untuk memahami materi pelajaran. Peran guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) sangat diperlukan, mengingat saat ini kurikulum yang telah digunakan adalah kurikulum 13, maka disini tidak hanya siswa yang dituntut aktif tetapi guru juga dituntut kreatif dan inovatif dalam menggunakan model-model pembelajaran supaya hasil pembelajaran yang akan dicapai lebih maksimal. Dalam penelitian ini peran guru tidak hanya sebagai motivator, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, pengajar, fasilitator dan informator bagi siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- 2) Model-model pembelajaran aktif (active learning) yang digunakan di kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Maarif 01 Singosari sudah berjalan

dengan baik, dimana guru menggunakan beberapa metode yang bervariasi sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi siswanya. Dalam proses meningkatkan pembelajaran yang diterapkan adalah metode, Discovery Learning, CTL, Role Playing, Information Search, dan Group Resume ataupun metode yang lain. Dari penggunaan metode yang bervariasi tersebut membuat kegiatan pembelajaran menarik dan siswa lebih banyak partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) Peran guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif di kelas VIII G SMPI Al-Maarif Singosari pastinya mempunyai kendala baik dari segi pendidik maupun peserta didik, meskipun begitu guru selalu mempunyai solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Kendala yang dihadapi guru biasanya adalah menyesuaikan kondisi siswa dengan model pembelajaran yang akan digunakan, keterbatasan waktu dan juga Gurupun terkendala dalam mengarahkan siswa untuk melakukan penemuan (discovery) secara mandiri. Ini terlihat ketika guru menjelaskan pelajaran tidak diawali dengan stimulasi, guru langsung memberitahukan semua konsep tanpa memberikan rangsangan kepada siswa untuk berpikir. Sebagian besar guru terkendala mengarahkan siswa menyimpulkan pelajaran. Solusi guru untuk menghadapi kendala tersebut adalah tidak memaksakan kehendak apa yang beliau siapkan berjalan dengan baik, karena memang kondisi tiap siswa itu berbeda dan kita tidak bisa

memaksakan kondisi kelas harus selalu kondusif, apalagi dijam-jam tertentu seperti dijam terakhir setelah sholat dzuhur. Itu sangat sulit bila harus menerapkan banyak model pembelajaran. Solusi selanjutnya Guru juga perlu melakukan pengawasan terhadap aktivitas belajar dan diskusi yang dilakukan siswa. Sehingga hal ini dapat memastikan semua siswa bekerja dengan baik

#### **A. Saran**

- a.** Hendaknya guru berperan menjadi guru yang mampu ditiru bagi siswa, baik dari segi tingkah laku maupun dalam memberikan pembelajaran, agar bisa dikesan nantinya oleh siswa.
- b.** Hendaknya guru menambah wawasannya tentang model pembelajaran aktif (active learning) agar lebih memahami secara keseluruhan konsep aktif learning. Apabila sudah memahami konsepnya secara menyeluruh maka akan memudahkan guru dalam merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang kreatif, kreatif dan menarik
- c.** Hendaknya dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) guru berusaha meningkatkan pengaturan dan pengelolaan proses pembelajaran. Kemudian guru juga harus memahami terlebih dahulu kondisi siswanya. Hal ini dilakukan agar guru tetap menggunakan model pembelajaran yang bervariasi meskipun dengan waktu yang terbatas, pengelolaan pembelajaran yang baik akan membuahkan hasil yang baik pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ria. 2017. *Peran Guru Seabagai Fasilitator dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung
- Arikunto, Suhaimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, Suherman dkk, *Pendidikan Ilmu pengetahuan IPS (P.IPS)*
- Daradjat, Zakiyah dkk. 1996. *Metodologi Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan muljono. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fazan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ae-Ruzz Media
- Hamalik, Oemar. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasan, Hasmina. 2015. *Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di Sd Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Pesona Dasar, Vol 1 no 4, PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala
- Izza, Ahmad. 2012. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group
- John, M. Echols dan Hasan Shadily. 1997. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Masruroh, Umi. 2017. *Implementasi Strategi Belajar Aktif (Active Learning) Dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang*, Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
- Mei, Indra Roni Fahri. 2013. *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran aktif pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujung Batu Kabpaten Rokan Hulu*. Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung:Rosda Karya.

- Moh. Uzer Usman. 2007. *Menjadi guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudyaharjo, Raedja. 2001. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesioanal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedi. 2012. “*Pendidikan bermutu dan berdaya saing*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: Uin Maliki Press
- Purwadarmita. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prasetyo, Hoedi, Wahyu Sutopo. 2018. “*Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset, Teknik Mekatronika, Politeknik ATMI*”, Surakarta, Vol 1 3 No 1
- Qur'an Kemenag, diakses dari <http://qur'an.kemenag.go.id/> pada tanggal 6 Agustus 2019, pukul 19.10 wib
- Raehang. 2014. “*Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif*”, jurusan Tarbiyah, STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, Vol 7 No 1
- Sardiman.2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Pers
- Sanjaya, wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Silberman, Melvin L. 1996. *Active Learning: 101 Stretegis To Teach Any Subject*. Jakarta: Yapendis,1996
- Sugiyono. 2010. “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabeta CV.
- Supardan, Dadang . 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwardana, Hendra. 2017. “*Revolusi Industri 4.0: Berbasis Revolusi Mental*”, Teknik Industri, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Vol 1, n0 2
- The new Oxford Illustrated Dictionary. 1982. Oxford University Press.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembar Negara Republik Indonesia. Jakarta

Warsono dan hariyanto. 2012. *pembelajaran aktif teori dan asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset

Zaini, Hisyam , dkk. 2008. *Strategi Peembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani





**LAMPIRAN**

-

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1681 /Un.03.1/TL.00.1/06/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

12 Juni 2019

Kepada  
Yth. Kepala SMP Islam Al-Ma'Arif 01 Singosari Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lailatus Syachdiyah  
NIM : 15130014  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019  
Judul Skripsi : **Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif (Active Learning) di SMPI Al-Maarif Singosari Malang**  
Lama Penelitian : **Juni 2019** sampai dengan **Agustus 2019**  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS

## Lampiran 2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian di SMPI

### AL-MAARIF 01 Singosari



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI

SK Menkumham Nomor AHU-0003189 AH.01.04 Tahun 2015-Jo Akta Notaris E.H. Wijaya, S.H. Nomor 77 Tahun 1978

## SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI

Terakreditasi A

Jl. Ronggolawe No. 19 Singosari Malang 65153 Telp. 0341-458346  
Website: smpialmaarif01sgs.com E-mail: smpialmaarif01sgs@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 030/I04.27/SMP.023/H/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **H. SAIFUDDIN ISMAIL, S.Pd, M.Pd**  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Islam Almaarif 01 Singosari

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **LAILATUS SYACHDIYAH**  
NIM : 15130014  
Fakultas/ Jurusan : FITK/ PEND. IPS  
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian mulai 15 Juli 2019 sampai dengan 29 Juli 2019 dengan judul Penelitian **'PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING) KELAS VIII G UNGGULAN SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG'**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Singosari, 29 Juli 2019  
Kepala Sekolah

**H. SYAIFUDDIN ISMAIL, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 196512091989031010

### Lampiran 3. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

#### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Lailatus Syachdiyah  
 Nim : 15130014  
 Judul : Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif (Active Learning) di Kelas VIII E Unggulan SMPI Al-Moarif 01 Singosari Malang  
 Dosen Pembimbing : Mujtahid, M. Ag

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	13-11-2018	Rumusan Masalah terlalu luas, Definisi istilah belum ada	
2		Originalitas belum ada, Alasan meneliti di SMPI	
3	25-5-2019	Acc proposal	
4	25-7-2019	Paparan data bab iv perlu ditambah data hasil observasi + dokumen	
5		Transkrip wawancara dan lembar observasi perlu dilampirkan	
6	29-7-2019	data dokumentasi dari sekolah perlu dideskripsikan	
7	1-8-2019	Kesalahan penulisan	
8	13-8-2019	penulisan diperbaiki lagi	
9	19-8-2019	Acc mengikuti ujian	
10			
11			
12			

Malang, 21-8-2019  
 Mengetahui,  
 Kajur PIPS,

Dr. Atfida Yuli E, MA  
 NIP. 197167012006092001

#### Lampiran 4. Pedoman Observasi

Lokasi Penelitian: SMPI Al- Maarif 01 Singosari

No	Observasi	Keterangan
1.	Membuat surat pengantar penelitian di gedung FITK	30 April 2019
2.	Observasi awal sekaligus mengantarkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah perihal penelitian tentang peran guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (Active Learning)	13 Mei 2019
3.	Mengamati guru IPS dalam proses pembelajarn dikelas VIII G Unggulan	16-26 juli 2019
4.	Wawancara dengan guru IPS mengenai model-model pembelajaran aktif (active learning) yang sudah dilakukan dalam proses belajar mengajar IPS di kelas serta kendala dan solusinya dalam meningkatkan pembelajaran Aktif (Active Learning)	Wawancara pertama 15 juli 2019 Wawancara kedua 19 juli 2019 Wawancara ketiga 22 juli 2019
6.	Wawancara dengan siswa SMPI Kelas VIII mengenai model-model pembelajaran aktif (active learning) apa saja yang sering digunakan guru dalam pelajaran IPS	16-27 juli 2019
7.	Menggali informasi terkait profil sekolah, visi misi, data guru, data siswa, sarana prasarana kepada pegawai sekolah yakni staff Tata Usaha (TU)	27-30 juli 2019

## Lampiran 5. Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA GURU IPS

1. Menurut ibu bagaimana konsep pembelajaran aktif (active learning) ?
2. Bagaimana karakteristik dari pembelajaran aktif (active learning) ?
3. Apa sajakah ciri-ciri pembelajaran aktif (active learning) menurut ibu ?
4. Apakah dalam pembelajaran IPS bapak/ibu menggunakan metode active learning dan model pembelajaran aktif (active learning) apa saja yang bisanya ibu guru gunakan ?
5. Apa peran guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) menurut ibu ?
6. Bagaimana cara ibu dalam mengenalkan metode active learning kepada peserta didik ?
7. Usaha apa saja yang dilakukan ibu dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran aktif (active learning)?
8. Bagaiman cara yang dilakukan ibu agar pembelajaran aktif (active learning) itu sangat menyenangkan bagi siswa?
9. Dalam pembelajaran IPS ada materi yang bersifat bacaan dan historis atau sejarah, metode pembelajaran aktif (active learning) apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran ?
10. Dalam pembelajaran aktif (active learning) yang bersifat praktif dan eksperimen, metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran ?
11. Bagaimana dampak dari model-model pembelajaran aktif (active learning) yang digunakan oleh ibu guru ?

12. Apa kendala yang ibu rasakan dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) dalam pembelajaran IPS ?

### **PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK**

1. Apa yang saudara rasakan ketika pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif (active learning) ?
2. Model pembelajaran aktif (active learning) apa saja yang biasa guru lakukan dalam pembelajaran IPS dikelas ?
3. Menurut kalian apakah belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif (active learning) itu menyenangkan dan menarik ?apa alasannya?
4. Bagaimana menurut saudara peran dari seorang guru dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif (active learning) apakah sudah bisa dikatakan maksimal ?
5. Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran aktif (Active learning) dalam pembelajaran IPS membuat kalian lebih cepat memahami materi dengan baik ?
6. Kendala apa saja yang kalian alami selama melaksanakan pembelajaran dengan strategi belajar aktif (active learning) ?
7. Bagaimana kondisi saran prasarana yang ada didalam kelas yang mendukung penerapan pembelajaran aktif (active learning) ?
8. Apakah dengan diterapkannya pembelajaran aktif (active learning) membawa dampak positif bagi kalian ?

## Lampiran 6. Transkrip Wawancara

### TRANSKIP WAWANCARA

#### Wawancara Humas

**Nama Informan** : Bapak Moh. Shobron Jamil, S.Pd.I

**Hari/ tanggal** : senin, 15 juli 2019

**Pukul** : 10.00-10.30 WIB

**1. Bagaimana Sejarah berdirinya SMP Islam Al-Maarif ?**

*Dulu itu SMPI ini awal mula berdirinya banyak rintangan mbak, dari awal mulai tidak disetujui oleh Kemenag, sampai akhirnya sekarang ini. Awal mulanya itu sekolah ini bernama PGA. Sekolah ini lahir karena kebijakan meteri agama RI yang mengintruksikan deregulasi Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun menjadi SMP an SMA. PGA 6 tahun Al-maarif singosari termmasuk salah satu yang harus melaksanakan intruksi tersebut, sehingga pada tanggal 09 agustus 1977 Kemudian berdirilah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam A-maarif 01 singosari. Baru pada tanggal 1980 mendapatkan izin penyelenggaraan sekolah dan kepala kanwil depidikbud Kabupaten Malang. Smp Islam Al-maarif 01 singosari tidak hanya mendapat pengakuan dari pemerintah, namun juga sangat di kenal oleh masyarakat jawatimur. Mereka datang kesingosari untuk sekolah dan belajar ilmu agama di pondok peantren disekitar yayasan pendidikan al-maarif singosari. Banyak mbak siswa yang sekolah disini itu dari luar malang seperti dari Surabaya dan pasuruan. Orang tua mereka mempercayakan anak-anaknya untuk sekolah disingosari dengan tinggaldipondok pesantren seperti pondok pesantren nurul huda, pondok pesantren Al-Islahiya, pondok pesantren Ilmu qur'an (PIQ). Jadi dulu itu SMPI ini bekerja sama dengan SMP Al-maarif Lawang sebelum sekarang berada dibawah naungan yayasan Al-Maarif Singosari sendiri.*

**Wawancara dengan guru IPS Kelas VIII G Unggulan**

**Nama Informan** : Ibu Farida Ulfa, S.Pd

**Hari/Tanggal** : jum'at dan senin/ 19 dan 22 juli 2019

**Pukul** :11.20-12.00 dan 09.00-10.00

**1. Bagaimana konsep pembelajaran aktif (active learning) menurut Ibu ?**

*Konsep pembelaran aktif menurut saya ya mbak yaitu bagaimana cara saya mengaktifkan anak-anak dari sisi siswanya, karena disini siswa sebagai sunjek jadi dia yang harus bekerja, dan guru hanya memfasilitasi saja, anak-anak butuhnya apa kita yang harus memfasilitasi, jadi anak-anak yang harus aktif. Dan untuk konsep aktif learning itu sendiri menurut saya adalah strategi dimana proses belajar yang terjadi didalam kelas maupun diluar kelas menuntut siswanya yang lebih aktif, dalam kata lain centered student mbak. Kalo jaman kita dulu kan gurunya yang hrus aktif dalam proses belajar mengajar, dengan adanya K-13 disini guru dituntut untuk mengaktifkan siswa.*

**2. Bagaimana karakteristik dari pembelajaran aktif (active learning) menurut ibu ?**

*Karakteristik ya mbak, itu sama halnya ciri-ciri pembelajaran aktif menuurut saya dan itu banyak sekali mbak. Misalnya seperti pembelajaran berpusat pada siswa, guru sebagai peming bertugas untuk mengembangkan kemampuan siswa, mengembangkan kreativitas siswa, dan penilaian berguna untuk mengukur seberapa kemajuan siswa dalam berkreasi dalam proses belajar mengajar. Tugas saya disini yaitu mbak membimbing siswa agar mereka mampu mengembangkan kreativitasnya seperti yang dikendaki kurikulum-13 ini mbak. Ya meskipun ada 1 atau 2 3 anak yang masih malu-malu kalau disruh presentasi diepan, tapi kebanyakan sudah bisa kok mbak. Apalagi kelas ini kelas Unggulan, Unggulan putra apalagi. Mereka aktif-aktif mbak kalo saya suruh maju kedepan.*

**3. Apa sajakah prinsip-prinsip Pembelajaran Aktif( activelearning)?**

*Adapun prinsip-prinsip dari belajar aktif (active learning) yaitu prinsip motivasi, maksudnya suatu dorongan akan membuat siswa melakukan sesuatu. Prinsip latar, maksudnya guru harus mengetahui karakteristik*

siswanya, pengetahuan yang dimiliki siswanya dan lain-lain. Prinsip keterarahan, maksudnya disini difokuskan pada tujuan pembelajaran,. Prinsip keterlibatan langsung, maksudnya disini siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Prinsip pengulangan, maksudnya disini melakukan pengulangan agar daya ingat anak lebih kuat terhadap materi yang dipelajari. Prinsip balikan dan penguatan, maksudnya apabila siswa mendapatkan nilai yang baik itu akan membuatnya semakin giat belajar. Yang terakhir prinsip memecahkan masalah, maksudnya siswa dilatih untuk mengidentifikasi, merumuskan dan memecahkan sebuah masalah atau materi.

**4. Apakah dalam pembelajaran IPS bapak/ibu menggunakan metode active learning ?**

Iya mbak pastinya, karena menurut saya jika menggunakan metode active learning itu pembelajaran bisa direncanakan dengan baik, ya meskipun terkadang rencana tidak sesuai dengan pelaksanaannya.

**5. Model pembelajaran aktif (active learning) apa saja yang bisanya ibu gunakan ?**

saya biasanya menggunakan Discovery Learning, Problem Based Learning, Role Playing, pembelajaran inkuiri, search information, group resume. Saya juga pernah menggunakan index card match mbak, tapi unyuk materi kali masih belum saya gunakan lagi, saya juga pernah menggunakan kayak semacam puzzle atau cari kata gitu mbak, Cuma kalau itu biasanya saya gunakan untuk mengingatkan kembali materi-materi sebelumnya sebelum materi baru.

**6. bagaimana peran guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) menurut ibu ?**

Peran saya sebagai guru IPS di SMPI al-Maarif ini sangatlah penting terutama untuk siswa kelas Unggulan siswa kelas VIII G, disini peran saya selain memberikan motivasi kepada siswa saya juga harus mendengarkan apa yang dibutuhkan siswa, apa yang diinginkan siswa dan disini tugas saya juga untuk mengaktifkan siswa ketika pembelajaran IPS, sebenarnya peran

*saya sebagai guru IPS disini dalam pembelajaran disini banyak, selain hanya menjadi fasilitator tetapi saya juga berperan sebagai informator yang memberikan informasi kepada siswa. Karena dalam pembelajaran aktif itu bagaimana cara kita sebagai guru mengaktifkan anak-anak, selain memotivasi siswa juga disini bagaimana cara kita sebagai guru untuk mengingatkan kembali terkait materi-materi sebelumnya.*

**7. Bagaimana cara ibu dalam mengenalkan metode active learning kepada peserta didik ?**

*cara saya mengenalkan metode active learning kepada siswa yaitu seperti kemarin saya pakai discovery learning dan saya berikan LK kepada anak-anak, itu saya jelaskan dulu bagaimana cara kerjanya, kemudian saya suruh mereka berkelompok. Dan ketika mereka sudah berkumpul bersama kelompoknya itu saya datangi satu persatu kesetiap kelompoknya dan saya Tanya mereka sudah paham atau tidak*

**8. Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) ?**

*dalam meningkatkan pembelajaran yang aktif atau biasanya disebut active learning, saya kira hampir semua mata pelajaran menggunakannya mbak, karena yaitu guru dituntut kreatif dan inovatif dalam menggunakan model-model pembelajaran, apalagi yang saya ajar ini adalah kelas unggulan yang dimana jika dibandingkan kelas reguler, kelas unggulan lebih cepat menangkapnya ketika diberi materi. Sehingga kalau saya hanya menggunakan metode ceramah saja kemudian siswa saya suruh mengerjakan tugas itu akansangat membosankan bagi mereka, makanya kadang-kadang saya menggunakan model active learning dalam pembelajaran*

**9. Bagaiman cara yang dilakukan ibu agar pembelajaran aktif (active learning) itu sangat menyenangkan bagi siswa?**

*Itu tergantung kondisi siswa mbak biasanya saya kasih LK saja mereka sudah cukup senang. agar pembelajaran itu sangat menyenangkan untuk siswa biasanya saya selingi dengan pemberian ice breaking kepada siswa,*

*dan itupun saya lakukan dijam-jam tertentu seperti habis sholat dhuhur, kalau sudah jam-jam seperti itu mereka sudah mulai lelah dan mau pulang terus mbak, makanya saya kasih ice breaking*

**10. Dalam pembelajaran IPS ada materi yang bersifat bacaan dan historis atau sejarah, metode pembelajaran aktif (active learning) apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran ?**

*kalau materi sejarah biasanya anak-anak saya suruh membaca dulu mbak, karena mengingat materi sejarah kan banyak jadi siswa kesulitan kalau suruh menghafal atau memahami secara cepat. Karena memang dari sumber dayanya anak-anak itu sendiri susah kalau disuruh total K13, jadi tidak mungkin kalo guru tidak ceramah dulu saat pembelajaran, makanya anak-anak itu harus diberi stimulus dulu baru mengerti maksud dan tujuan materi tersebut, dan itu berlaku untuk semua materi-materi seperti geografi. Ada juga materi geografi ya mbak biasanya kan itu juga banyak bacaannya tetapi lebih banyak berhubungan dengan keadaan alam Indonesia itu hampir sama kayak sejarah, mereka saya suruh membaca dulu kemudian saya beri tugas berkelompok untuk menggambarkan Negara-negara yang termasuk ASEAN.*

**11. Dalam pembelajaran aktif (active learning) yang bersifat praktif dan eksperimen, metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran ?**

*untuk materi yang praktik seperti ekonomi dan sosiologi saya biasanya lebih ke menunjukkan langsung kepada siswa, artinya saya memberikan contoh nyata kepada siswa, missal materi ekonomi pasar nah itu saya suruh nanti anak-anak kepasar supaya mengetahui ada apa saja dipasar, atau ke kantin kan mereka bisa tau disana ada penjual ada pembeli dan itu termasuk materi yang ada di bab pasar. Kemudian setelah mereka paham barulah saya berikan LK supaya mereka bisa membandingkan benar apa enggak yang diterangkan oleh guru dengan kehidupan sekitar mereka. Dan terkadang juga materi seperti sosiologi saya biasanya mengajak mereka untuk bermain peran, misalnya interaksi antar daerah, nah itu saya membagi menjadi beberapa kelompok kemudian tiap kelompok berperan sebagai orang-orang yang ada didaerah-daerah yang ada diindonesia. Biasanya juga saya kasih mereka tugas terkait materi-materi pada hari itu. Artinya mbak ya, dalam*

*proses belajar mengajar guru bisa menggunakan lebih dari satu model pembelajaran aktif (active learning). Dan itu semua tergantung kondisinya, jika mood mereka bagus saya biasanya menggunakan lebih dari satu model pembelajaran, dan begitupun sebaliknya*

**12. Apa kendala yang ibu rasakan dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) dalam pembelajaran IPS ?**

*ya segala sesuatu pasti ada kendalanya mbak, baik yang positif maupun negatif, apalagi dalam proses pembelajaran ini. Terutama upaya saya dalam meningkatkan pembelajaran yang active learning ini. Kendalanya yaitu kondisi siswa dan suasana didalam kelas, ketika sebelumnya saya menyiapkan dengan matang model-model pembelajaran yang akan saya gunakan itu kadang tidak berjalan, yaitu tadi kita mengajar tergantung mood siswa dan kondisi kelas. Memang mbak tidak bisa kalau harus berjalan dengan lancar sesuai perangkat pembelajaran, tetapi bisa juga berjalan dengan lancar sesuai dengan syntak. Intinya kita harus mengetahui kondisi kelas dan siswanya terlebih dahulu sebelum menerapkan model pembelajaran. Kadang juga keterbatasan waktu yang membuat saya kesulitan dalam berbagai macam model active learning, karena itu kan butuh persiapan yang matang ya mbak. Kadang juga saya terkendala dalam mengarahkan siswa untuk melakukan penemuan (discovery) secara mandiri. itu sangatlah memerlukan waktu, saya harus menjelaskan secara lebih detail kepada siswa*

**13. Bagaimana solusi yang ibu lakukan untuk menghadapi kendala tersebut ?**

*ya saya tidak memaksakan kehendak saya mbak supaya apa yang saya siapkan berjalan dengan baik, karena memang kondisi tiap siswa itu berbeda dan kita tidak bisa memaksakan kondisi kelas harus selalu kondusif, apalagi dijam-jam tertentu seperti dijam terakhir setelah sholat dzuhur. Itu sangat sulit bila saya harus menerapkan banyak model pembelajaran. Dan biasanya saya menggunakan LCD ketika saya rasa siswa mulai jenuh ataupun mengantuk, saya perlihatkan video terkait materi tetapi juga video yang menyenangkan*

*buat mereka, kemudian ketika video selesai saya tunjuk beberapa dari mereka untuk menceritakan kembali apa yang ada di video tersebut. Nah itu kan juga sudah termasuk dari pembelajaran aktif. Saya biasanya juga melakukan pengawasan terhadap aktivitas belajar dan diskusi yang dilakukan siswa. Sehingga hal ini dapat memastikan semua siswa bekerja dengan baik, karena mbak kadang siswa kalo kelompokan itu memang ada yang benar-benar serius ada juga yang hanya ikut nulis nama tetapi tidak ikut bekerjasama.*

#### **Wawancara dengan Siswa**

**Nama Informan** : Arief Ramadhani Fatull

**Hari/Tanggal** : 22 juli 2019

**Pukul** :10.20-11.00 wib

- 1. Apa yang kalian rasakan ketika pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif (active learning) ?**

*Sangat menyenangkan mbak, karena menurut saya IPS kan bikin pusing karena materinya banyak, jadi dengan menggunakan strategi aktif itu lebih menyenangkan buat saya.*

- 2. Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran aktif (Active learning) dalam pembelajaran IPS membuat kalian lebih cepat memahami materi dengan baik ?**

*kalau saya sih biasa saja ya mbak, kadang juga lebih cepat paham kadang juga saya sulit untuk memahami materi, apalagi materi yang bersifat hitungan itu saya tidak begitu tertarik*

- 3. Model pembelajaran aktif (active learning) apa saja yang biasa guru lakukan dalam pembelajaran IPS dikelas ?**

*Banyak mbak tapi saya tidak tau apa saja namanya, pokoknya setiap kali pelajaran IPS bu farida sering ganti-ganti model pembelajaran. Kadan kita dikasih LK berbentuk Puzzle atau TTS tapi isinya pertanyaan-pertanyaan mbak.*

4. **Bagaimana menurut kalian peran dari seorang guru dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif (active learning) apakah sudah bisa dikatakan maksimal ?**

*menurut saya mbak, peran guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif (active learning) adalah guru itu orang yang sangat berpengaruh disekolah terutama ketika proses pembelajaran mbak, disini guru menjadi sosok yang ditiru oleh siswa karena didalam kelas guru berperan sebagai orang tua bagi kita yang membimbing dan mendidik anak-anaknya, dan juga mengingatkan ketika kita salah*

5. **Kendala apa saja yang kalian alami selama melaksanakan pembelajaran dengan strategi belajar aktif (active learning) ?**

*kurangnya waktu, ketika pembelajaran sedang berlangsung dengan baik dan menyenangkan, tiba-tiba waktu pembelajaran sudah selesai, dan itu yang mengakibatkan saya kurang memahami materi pelajaran, apalagi IPS dikelas VIII G kan hari selasa jam terakhir sama hari jum'at. Jam terakhir biasanya kita sudah capek terus ngantuk dan itu biasanya apapun yang disampaikan bu farida kita kurang begitu paham. Terutama hari jum'at waktunya juga sebentar*

6. **Bagaimana kondisi sarana prasarana yang ada didalam kelas yang mendukung penerapan pembelajaran aktif (active learning) ?**

*Di kelas ada LCD mbak, biasanya ibu farida menggunakan itu pada materi tertentu. Tetapi kebanyakan kita diberi LK mbak.*

**Nama Informan: Maulana Ziddan Nabil**

1. **Apa yang kalian rasakan ketika pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif (active learning) ?**

*Menyenangkan sekali, saya lebih berani berpendapat.*

2. **Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran aktif (Active learning) dalam pembelajaran IPS membuat kalian lebih cepat memahami materi dengan baik ?**

*Kalau saya sih kadang-kadang paham, kadang-kadang juga tidak. kadang juga materi mudah dipahami kadang juga susah, dan kalau saya tergantung bagaimana cara penyampaiannya mbak*

**3. Model pembelajaran aktif (active learning) apa saja yang biasa guru lakukan dalam pembelajaran IPS dikelas ?**

*Saya kurang tau namanya mbak, kadang LK yang kayak TTS itu, kadang kelompokan terus disuruh mencari informasi dari buku.*

**4. Bagaimana menurut kalian peran dari seorang guru dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif (active learning) apakah sudah bisa dikatakan maksimal ?**

*menurut saya ya mbak, peran guru IPS disini saya rasa perlu dimaksimalkan lagi, mengingat disekolah ini banyak siswanya yang sekolah sambil mondok seperti saya. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan mungkin karena sudah capek. Maka disini peran guru sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi atau bahkan membangkitkan semangat siswa*

**5. Kendala apa saja yang kalian alami selama melaksanakan pembelajaran dengan strategi belajar aktif (active learning) ?**

*Kurangnya waktu mbak, kadang waktu tiba-tiba selesai ketika kita sedang diskusi kelompok. Ketika waktu sudah selesai jadinya tugas itu dibuat PR dan saya kurang suka kalo ada PR*

**6. Bagaimana kondisi saran prasaran yang ada didalam kelas yang mendukung penerapan pembelajaran aktif (active learning) ?**

*Ada LCD mbak dikelas dan sering digunakan juga.*

**Nama Informan: Liha Akhsanul Azhar**

**1. Apa yang kalian rasakan ketika pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif (active learning) ?**

*Sangat menyenangkan, saya itu suka kadang kalo LK sama bu farida itu saya antusias buat mengerjakan, kadang juga ketika bu farida menampilkan sesuatu lewat LCD entah itu gambar atau video itu saya*

*senang, karena saya bisa lebih paham jika ditunjukkan contohnya secara langsung*

- 2. Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran aktif (Active learning) dalam pembelajaran IPS membuat kalian lebih cepat memahami materi dengan baik ?**

*Tentu saja mbak, dengan digunakannya berbagai macam model pembelajaran saya lebih menyukai IPS mbak, karena dengan itu saya lebih mudah memahami materi. Apalagi jika diajak diskusi kemudian disuruh praktik kedepan saya lebih suka, karena itu juga melatih saya untuk berani menyampaikan pendapat*

- 3. Model pembelajaran aktif (active learning) apa saja yang biasa guru lakukan dalam pembelajaran IPS dikelas ?**

*Group resume, diskusi kelompok, bermain peran. Dan saya tidak tau lagi namanya mbak*

- 4. Bagaimana menurut kalian peran dari seorang guru dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif (active learning) apakah sudah bisa dikatakan maksimal ?**

*kalau saya sih mbak sudah merasa cukup dengan peran dari seorang guru ketika dikelas, saya suka karena diluar jam pelajaran pun saya bisa merasakan perhatian dari sosok guru itu sebagai orang tua saya sendiri. Bu farida sering memotivasi saya kemudian membirikan penjelasan yang lebih ketika dalam proses pembelajaran saya kurang mengerti. Dan juga saya cukup senang dengan pelajaran IPS itu karena seperti materi kemaren tentang Negara-negara ASEAN, itu saya suka karena disuruh menggambar peta tiap Negara berdasarkan kelompok*

- 5. Kendala apa saja yang kalian alami selama melaksanakan pembelajaran dengan strategi belajar aktif (active learning) ?**

*kendalanya yaitu mbak ketika guru menggunakan strategi pembelajaran yang belum pernah kita ketahui, disitu kami perlu penjelasan lebih detail bagaimana alurnya proses pembelajaran ini, kadang juga kalo teman-teman rame itu saya rasa pembelajaran kurang kondusif meskipun guru menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi*

**6. Bagaimana kondisi sarana prasarana yang ada didalam kelas yang mendukung penerapan pembelajaran aktif (active learning) ?**

*Ada LCD dan Proyektor mbak dikelas, biasanya bu farida menggunakannya untuk menunjukkan Gambar-gambar terkait materi. Biasanya kalo materi sejarah kita diajak nonton Film yang ada kaitannya dengan materi. Biasanya juga kita meminjam Atlas di perpustakaan pada saat pelajaran dengan materi geografi.*



## Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

### DOKUMENTASI



Gambar 1: Tampak depan SMPI Al-Maarif 01 Singosari



Gambar 2: Gedung Sekolah



Gambar 3: Siswa Presentasi di depan setelah Aktivitas Diskusi



Gambar 4: Aktivitas Diskusi



Gambar 5: Wawancara dengan Guru IPS Ibu Farida Ulfa



Gambar 6: Menelaah hasil LK siswa bersama Guru IPS



Gambar 7: Wawancara Arif siswa kelas VIII G



Gambar 8: Wawancara Ziddan siswa kelas VIII G



Gambar 9: Wawancara Liha siswa kelas VIII G



Gambar 10: Observasi dikelas

**Lampiran 8. Dokumentasi Data Guru**

**DATA GURU SMPI AL-MAARIF 01 SINGOSARI**

**TAHUN AJARAN 2019/2020**

No.	Nama Guru	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Fakultas	Perguruan Tinggi
01	H. SAIFUDDIN ISMAIL, S.Pd, M.Pd	MALANG, 09 DESEMBER 1965	S-2 MANAJEMEN PENDIDIKAN	FPIPS	UNIVERSITAS NEGERI MALANG
02	H. MOH. SYIFAK MAWAHIB, S.Pd.I	MALANG, 20 OKTOBER 1948	S-1 PEND. AGAMA ISLAM	TARBIYAH	STAI RADEN RAHMAT KEPANJEN
03	H. MOH. ZAINI SULAIMAN	MALANG, 26 PEBRUARI 1943	PGAN SINGOSARI		
04	H. SYA'RONI HAMZAH, S.Ag	MALANG, 09 JUNI 1948	S-1 PEND. AGAMA ISLAM	TARBIYAH	UNIVERSITAS ISLAM MALANG
05	MOH. SHOBRON JAMIL, S.Pd.I	SOLO, 09 AGUSTUS 1952	S-1 PEND. AGAMA ISLAM	AGAMA ISLAM	UNIVERSITAS ISLAM MALANG
06	H. HADIQI ANWAR, B.A.	BANYUWANGI, 04 JANUARI 1944	D-2 SASTRA ARAB	ADAB	IAIN SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA
07	H. ABDUL MUFID, B.A.	MALANG, 16 PEBRUARI 1947	D-2 PEND. UMUM	PENDIDIKAN	IKIP PGRI MALANG
08	DYAH NURHAMIDAH	MALANG, 13 JULI 1957	SKKAN SURABAYA		
09	Hj. DEWI RUQOYIAH, S.Pd, M.M.	MALANG, 24 APRIL 1964	S-2 MANAJEMEN AKUNTANSI	MANAJEMEN	UNIVERSITAS GAJAYANA MALANG
10	HIDAYATIN NI'MAH, S.Pd	MALANG, 31 JANUARI 1968	S-1 PENDIDIKAN MATEMATIKA	FPMIPA	IKIP PGRI MALANG
11	Hj. KHUZAIMAH, B.A.	MALANG, 21 MARET 1961	D-3 PEND. AGAMA ISLAM	TARBIYAH	UNIVERSITAS SUNAN GIRI JAWA TIMUR
12	Dra. JUARIYAH	MALANG, 13 MEI	S-1 PENDIDIKAN	FPIPS	IKIP NEGERI

		1960	SEJARAH		MALANG
13	SIGIT RAHARJO, S.Pd	MALANG, 27 NOPEMBER 1967	S-1 PPKN	FPIPS	IKIP NEGERI MALANG
14	CHOESNOEL FADJAR ASTOETI, S.Pd	JEMBER, 28 MARET 1963	S-1 PENDIDIKAN FISIKA	FKIP	UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG
15	KHUSNIYAH, S.Pd	MALANG, 30 MARET 1966	S-1 PEND. BAHASA INDONESIA	FKIP	UNIVERSITAS ISLAM MALANG
16	Hj. HUDAIBIYAH, S.Pd	MALANG, 01 MEI 1967	S-1 PEND. BAHASA INDONESIA	FKIP	UNIVERSITAS ISLAM MALANG
17	ENY NURINDA, S.Pd	MALANG, 09 MARET 1972	S-1 PENDIDIKAN BIOLOGI	FPMIPA	IKIP BUDI UTOMO MALANG
18	ACHMAD EFFENDI, S.Ag	JOMBANG, 11 MEI 1969	S-1 PEND. AGAMA ISLAM	TARBIYAH	IAIN MALANG
19	NINING SYAFA'AH, S.Ag	MALANG, 29 JANUARI 1970	S-1 PEND. AGAMA ISLAM	TARBIYAH	IKIP NEGERI SURABAYA
20	NOVY ACHDIATI, S.Pd	MALANG, 23 NOPEMBER 1968	S-1 PENDIDIKAN MATEMATIKA	FPMIPA	IKIP PGRI MALANG
21	KHUSNUL KHOTIMAH, S.Ag	MALANG, 08 APRIL 1973	S-1 PEND. AGAMA ISLAM	TARBIYAH	UNIVERSITAS ISLAM MALANG
22	EVI MAULUDIYAH, S.Pd, M.Pd	MALANG, 05 MARET 1978	S-1 PENDIDIKAN EKONOMI	EKONOMI	UNIVERSITAS NEGERI MALANG
23	NURUL IMAMAH, S.Hum	MALANG, 09 NOPEMBER 1981	S-1 BAHASA DAN SASTRA INGGRIS	HUMANIORA	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
24	MUHAMMAD ATHO' AFIYANTO, S.P.	MALANG, 14 MEI 1978	S-1 HAMA DAN PENYAKIT TUMBUHAN	PERTANIAN	UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG
25	HELMIDYAH SETYAWATI,	MALANG, 01	S-1 PEND. BAHASA	FKIP	UNIVERSITAS ISLAM

	S.Pd	APRIL 1968	INGGRIS		MALANG
26	DEVI NUR AVITA, S.Psi	PASURUAN, 27 JULI 1988	S-1 PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
27	MAULANA FATIH FALAHUDIN, S.Pd	MALANG, 03 JANUARI 1985	S-1 PEND. BAHASA INGGRIS	FKIP	UNIVERSITAS ISLAM MALANG
28	MARYAMAH LAILIYAH, S.Pd	MAKKAH, 02 AGUSTUS 1987	S-1 PKK TATA BOGA	SENI BUDAYA	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
29	EMI RAMADHANI, S.Pd	RAPPANG, 20 MARET 1991	S-1 PEND. BAHASA INDONESIA	BAHASA INDONESIA	UNIVERSITAS ISLAM MALANG
30	DEWI KARTIKA SARI, S.Pd	BANGKALAN, 04 JUNI 1990	S-1 PENDIDIKAN MATEMATIKA	MATEMATIKA	UNIVERSITAS NEGERI MALANG
31	RIZA MEGA UMAMI, S.Si, S.Pd	TULUNGAGUNG, 17 DESEMBER 1986	S-1 PENDIDIKAN FISIKA	IPA/BAHASA JAWA	UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG
32	MUHAMMAD TOHIR, S.Pd.I	MALANG, 27 NOPEMBER 1973	S-1 PEND. AGAMA ISLAM	TARBIYAH	
33	MOH. ANAS MIRZA, S.Pd	MALANG, 05 AGUSTUS 1984	S-1 PJKR	PJOK	IKIP BUDI UTOMO MALANG
34	IFFAH R. NAIMAH FAQIH, S.Pd.I	MALANG, 31 JULI 1990	S-1 PENDIDIKAN BAHASA ARAB	BAHASA ARAB	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
35	AGUS PRASETYA, S.Pd	TULUNGAGUNG, 05 DESEMBER 1991	S-1 BIMBINGAN KONSELING	BP/BK	UNIVERSITAS NEGERI MALANG
36	TRY AMMALIA KHOIRUNNISAA', S.Pd	MALANG, 05 JUNI 1991	S-1 PEND. BAHASA INGGRIS	BAHASA INGGRIS	UNIVERSITAS ISLAM MALANG
37	NADLIFATUZ ZAHRO, S.Pd	MALANG, 24 MARET 1992	S-1 PENDIDIKAN MATEMATIKA	MATEMATIKA	UNIVERSITAS ISLAM MALANG

38	DEVI NOVITASARI, S.Pd	JEMBER, 9 NOVEMBER 1993	S-1 PPKN	HKN	UNIVERSITAS NEGERI MALANG
39	JUVENTI PERMANA PUTRI, S.Pd	MALANG, 25 MEI 1994	S-1 SASTRA INDONESIA & DAERAH	SASTRA INDONESIA	UNIVERSITAS NEGERI MALANG
40	MUHAMMAD ULIN NUHA, S.Pd	SIDOARJO, 13 JUNI 1991	S-1 PENDIDIKAN FISIKA	FPMIPA	UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG
41	REGITA LEILY RAMADHINA, S.Pd	MALANG, 7 MARET 1994	S-1 SASTRA INDONESIA & DAERAH	SASTRA INDONESIA	UNIVERSITAS NEGERI MALANG
42	SILVIA RATNAWATI ZUHROH, S.Pd	MALANG, 19 AGUSTUS 1993	S-1 SASTRA INDONESIA & DAERAH	SASTRA INDONESIA	UNIVERSITAS NEGERI MALANG
43	NUR HUDA AKHYARI	SUMENEP, 31 OKTOBER 1991	PJKR	PJOK	UNIVERSITAS NEGERI MALANG
44	AFIFATUL MAHSUNAH, S.Pd	MALANG, 22 NOVEMBER 1991	S-1 PEND. MATEMATIKA	MATEMATIKA	UNIVERSITAS ISLAM MALANG
45	ANNISA DZULQOIDAH, S.Si, S.Pd	TANJUNG REDEH, 5 JUNI 1990	S-1 SASTRA INDONESIA & DAERAH	SASTRA INDONESIA	UNIVERSITAS NEGERI MALANG
46	FARIDA ULDA, S.Pd	MOJOKERTO, 15 OKTOBER 1984	S-2 PENDIDIKAN EKONOMI	EKONOMI	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
47	DWI CHAHYAWATI, S.Pd	MOJOKERTO, 8 MARET 1991	S-1 PPKN	HKN	UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Lampiran 9. Dokumentasi Data siswa

**DATA SISWA SMPI AL-MAARIF SINGOSARI**

**TAHUN AJARAN 2019/2020**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	7A		22	22
2	7B		32	32
3	7C		35	35
4	7D		33	33
5	7E	47		47
6	7F	49		49
7	7G	43		43
8	7H	26		26
<b>TOTAL</b>				<b>287</b>

Data siswa Kelas VIII

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	8A		36	36
2	8B		34	34
3	8C		35	35
4	8D		36	36
5	8E	50		50
6	8F	49		49
7	8G	49		49
8	8H	45		45
<b>TOTAL</b>				<b>334</b>

Data siswa kelas IX

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	9A		37	37
2	9B		37	37
3	9C		38	38
4	9D		38	38
5	9E	42		42
6	9F	40		40
7	9G	42		42
8	9H	28		28
<b>TOTAL</b>				<b>302</b>

Laki-laki	Perempuan	TOTAL
47	22	69
49	32	81
43	35	78
26	33	59
50	36	86
49	34	83
49	35	84
45	36	81
42	37	79
40	37	77
42	38	80
28	38	66
<b>510</b>	<b>413</b>	<b>923</b>

Lampiran 10. Biodata Penulis



Nama : Lailatus Syachdiyah  
NIM : 15130014  
Tempat, Tanggal lahir : Pasuruan, 12 Januari 1997  
Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS  
Tahun Masuk : 2015  
Alamat Rumah : Parerejo rt 02 rw 06 Purwodadi Pasuruan  
No Telephon : 081654973736  
Email : [Lailatussyachdiyah12@gmail.com](mailto:Lailatussyachdiyah12@gmail.com)

RIWAYAT PENDIDIKAN	
TK	TK Mambaul Khoir
SD	SDN 01 Parerejo
SMP	SMPN 03 Purwodadi
SMA	SMA Islam Al-Maarif Singosari
S-1	Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang